

SKRIPSI

**MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI
(Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B
Batanghari Lampung Timur)**

Oleh:

Devi Lestari

NPM 1701010018



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2021 M

MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI

(Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B

Batanghari Lampung Timur)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Devi Lestari

NPM 1701010018

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

1443 H/2021 M

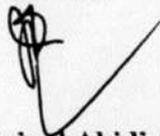
PERSETUJUAN

Judul : MAKNA TABARRUK PERSPEKTIF SANRI (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)
Nama : Devi Lestari
NPM : 1701010018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

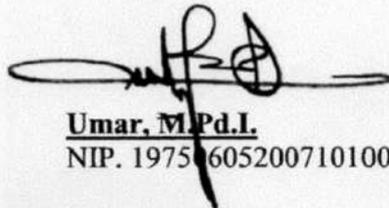
Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I,



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003161998031003

Metro, 26 November 2021
Pembimbing II,



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

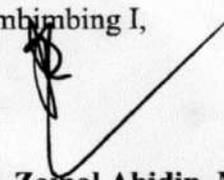
Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Devi Lestari
NPM : 1701010018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : MAKNA TABARRUK PERSPEKTIF SANRI (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

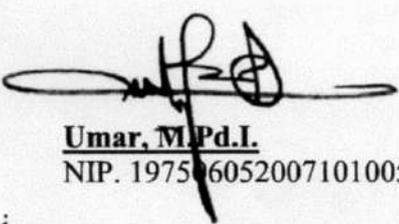
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003161998031003

Metro, 26 November 2021
Pembimbing II,


Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-566/11-281/D/PP-009/12/2021

Skripsi Dengan Judul : Tabarruk Dalam Perspektif Santri (Studi Di Pondok Pesantren

Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur).

Disusun Oleh : Devi Lestari

NPM : 1701010018

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 9 Desember 2021

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA.

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

Oleh:

Devi Lestari

Pondok pesantren riyadlatul ulum adalah salah satu pondok pesantren yang berada di 39 B Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan penelitian pendahuluan menjelaskan bagaimana santri pondok pesantren ini dalam memahami makna tabarruk untuk mendapatkan ilmu yang barokah, yang mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna tabarruk menurut santri, bagaimana kiat-kiat santri dalam bertabarruk dan bagaimana tabarruk yang di syariatkan dan tabarruk yang di larang di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lamung Timur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, Analisis data dalam penelitian ini analisi kompratif adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun sisitematis dan memilih-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan di bandingkan dengan teori, apakah sama ataupun berbeda yang kemudian diambil kesimpulan, deduktif, merupakan pemecahan masalah dengan mengumpulkan fakta khusus, yang masih perlu di analisis oleh penulis sehingga menghasilkan perpecahan masalah yang bersifat umum.dengan subjek penelitian santri dan ustadz atau ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 Batanghari Lampung Timur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tabarruk di pondok pesantren dapat di lakukan dengan meneladaninya sebagai ahli ilmu, takwa, taat dan mengandung kebaikan keberkahan dan manfaat yang besar, maka untuk mendapatkan barokah dari para ulama atau orang-orang soleh dengan, mengambil manfaat dari ilmu mereka, mengambil wejangan dan nasihat mereka, mengambil manfaat dan doa mereka, memperoleh keutaman majlis dzikir dengan mengikuti majlis dzikir yang di lakukan oleh para ulama, hal tersebut dapat di lakukan santri dengan memahami makna tabarruk dengan baik, santri harus memahami makna tabarruk agar dapat bertabarruk sesuai yang di syariatkan dan mendapatkan barokah untuk ilmunya.Santri yang memahami tabarruk dengan baik lebih memiliki sifat mengabdikan pada kiai.

Kata Kunci : Makna Tabarruk, Perspektif Santri, Kiat-Kiat Santri Dalam Bertabarruk

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Devi Lestari**
NPM : 1701010018
Fakultas : Tarrbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurursan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya yang kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Desember 2021

Yang Menyatakan




Devi Lestari
NPM. 1701010018

MOTTO

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ ❁ وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْنَلٍ
لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةً ❁ لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ

Artinya: Saya sudah meyakini bahwa yang paling berhak diutamakan adalah hak-haknya guru, yang telah mengajarkan kita ke jalan kebenaran, dan pastinya haknya guru wajib dijaga oleh setiap orang muslim, karena kemulyaanya seorang guru sangatlah berhak mendapatkan hadiah seribu dirham karena telah mengajarkan kepada kita satu huruf saja.¹

¹ Abu An'im, *Terjemah Nadhom Alala Kiat Meraih Ilmu Manfaat Serta Barokah* (Jawa Barat: Mu'jizat Manivestasi Santri Jawa Barat, 2015), 41.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua ku Ayahanda Laswan dan ibunda Nur Khomsiyah, yang telah membimbing dan mendidiku tanpa rasa lelah dan jenuh, dan memberikan do'a yang selalu mengiringi langkah-langkahku dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag, dan Bapak Umar, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang aku sayangi.
4. Dan untuk Almamaterku IAIN Metro yang sangat kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)** sholawat serta salam semoga tetap terlimpah untuk Nabi Muhammad SAW Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan support dari teman-teman dan kedua orang tua, sahabat, mengucapkan terimakasih. Kritik dan saran diharapkan dan diterima, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu di pendidikan agama islam.

Metro, Desember 2021



Deyi Lestari
NPM 1701010018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUI	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Makna Tabarruk Kiai dalam Islam	6
1. Pengertian Tabarruk	6
2. Sejarah Munculnya Tabarruk dalam Islam	8
3. Macam-macam Tabarruk	18
a. Tabarruk yang Disyari'atkan	18
b. Tabarruk yang Dilarang	21
4. Kiat-kiat Santri dalam Bertabarruk	22

B. Perspektif Santri	30
1. Pengertian Santri	30
2. Macam-macam Santri	30
3. Perspektif Santri	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan sifat penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknis Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	42
3. Keadaan Guru/Ustadz (Pengurus) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	43
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ...	49
6. Strukur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	51
B. Hasil penelitian	53
C. Pembahasan penelitian	52
1. Makna tabarruk perspektif santri	57
2. Kiat-kiat santri dalam bertabarruk	57
3. Tabaruk yang di syariatkan dan tabaruk yang di larang	58
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatl Ulum.....	59
Tabel 2. Data Santri Pwr Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	61
Tabel 3. Data Santri Putra putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	62
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	65
Gambar 1.2 Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Lampiran 4. Hasil Observasi

Lampiran 6. Surat Izin Pra Survey

Lampiran 7. Surat Balasan Pra Survey

Lampiran 8. Bimbingan Skripsi

Lampiran 9. Surat Tugas

Lampiran 10. Surat Izin Reseach

Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research

Lampiran 12. Surat Izin Bebas Pustaka Jurusan PAI

Lampiran 13. Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Dokumentasi Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang di dalamnya terdapat tempat tinggal, dengan sistem asrama untuk tempat penginapan santri secara bersama-sama, sedangkan pesantren adalah kata yang berasal dari kata santri, dimana santri adalah orang yang sedang mencari ilmu agama, dengan demikian pondok pesantren adalah tempat dimana untuk mencari ilmu dan mendalami ilmu agama islam dengan di bimbing oleh kiai.

Pondok pesantren, yang memiliki ciri khasnya seperti, sarung, peci, koko dan banyak santri yang mengaji didalamnya, Pondok pesantren merupakan hasil dari penyerapan budaya Indonesia terhadap kehadiran hindu budha di indonesia yang di ubah dengan memasukan nilai-nilai keislaman yang ada di Indonesia sehingga mengalami perbedaan dengan yang ada di india dan arab.

Di pondok pesantren juga terdapat tabarruk, dimana tabarruk adalah kata yang dirivasi dari kata barokah, barokah yang terdiri dari tiga huruf (ba-ro-ka), menjadi wazan tafa'ala, dengan menambahkan huruf *ta'* dan mentasdidkan huruf yang ditengah atau yang disebut dengan nga'in fingil supaya memiliki makna mencari, sehingga tabarruk berarti memiliki makna mencari barokah atau yang sering di sebutkan dengan ngalap barokah.

Dalam pesantren terdapat kiai yang merupakan elemen yang sangat penting dan dianggap sebagai pusat dari sebuah pondok pesantren karena kiai para santri belajar ilmu dan mendapatkan sesuatu yang dianggap sangat penting, yang sering disebut di berbagai kalangan santri di seluruh dunia yaitu barokah, barokah merupakan simbol kekuasaan dari jawa yang dibungkus tasawuf dalam nilai keislaman yang

memberikan rasa kepuasan spiritual keagamaan, hal tersebut dianggap sebagai ganjaran untuk para santri yang menaati segala perintah yang diberikan oleh kiai, dari adanya gambaran tentang barokah, segala aktivitas santri yang dilakukan hanya mengabdikan dan melayani sang kiai tanpa imbalan.

Dalam hal ini tabarruk adalah pencarian barokah atau yang sering disebut dengan ngalap barokah, yang dilakukan oleh para santri pada saat menuntut ilmu di pondok pesantren, dengan berbagai cara yang telah dituliskan dalam kitab-kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren, menjadi tujuan utama dari menuntut ilmu di pondok pesantren, agar memiliki ilmu yang barokah sehingga dapat menyelamatkan sang pemilik ilmu. Namun banyak santri yang belum sadar akan pentingnya bertabarruk, karena kurangnya pemahaman mengenai tabarruk, yang menyebabkan para santri lebih mementingkan akademis daripada bertabarruk dengan kiai, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk lebih dalam meneliti mengenai, Makna Tabarruk Dalam Perspektif Santri (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur).

B. Pertanyaan Penelitian

Dalam hal ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tabarruk yang disyariatkan dan tabarruk yang dilarang?
2. Bagaimana kiat-kiat santri dalam bertabarruk?
3. Bagaimana makna tabarrukan menurut perspektif santri?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah serangkaian ide yang di kembangkan dan di rumuskan yang bertujuan untuk membuktikan sebuah penelitian atau pengetahuan², adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan tabarruk menurut para santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum?
- b) Untuk mengetahui kiat-kiat santri dalam bertabarruk di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum?
- c) Untuk mengetahui tabarruk yang disyariatkan dan tabarruk yang dilarang di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Secara teoritis

Upaya penulis untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai judul penelitian, untuk menambah kemantapan dalam menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan rujukan untuk para santri terkhusus santri riyadlatul ‘Ulum dalam bertabarruk, sehingga kedepannya tidak ada santri yang salah dalam mengartikan makna tabarruk apalagi tidak mempercayai adanya tabarruk dan barokah.

- b) Secara praktis

- 1) Sebagai ilmu pengetahuan dan acuan bagi para santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

² W. Creswell, *Risearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 163.

- 2) Membantu memahami makna tabarruk santi pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum.
- 3) Merupakan bahan referensi bagi para santri untuk bertabarruk yang benar untuk ilmu yang barokah.³

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian mengenai hasil yang diteliti mengenai permasalahan yang dikaji,⁴ berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan untuk menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian:

1. Lutfil Hakim skripsi yang berjudul Berkah Kiai Dalam Pandangan Santri (Study Kasus Pada Santri Edi Mancoro Gendangan Tentang, Kab. Semarang 2007) membahas tentang para santri dalam mendapatkan sebuah barokah dalam skripsi ini para santri menggambarkan bahwa kiai adalah sumber utama seorang santri untuk mendapatkan barokah.

Perbedaan dari penelitian dengan penelitian relevan yaitu penelitian yang penulis lakukan lebih membahas tentang bagaimana para santri dalam memaknai barokah yang akan berpengaruh pada perilaku dalam menuntut ilmu di pondok pesantren, dimana dalam pemahaman tersebut akan sangat menentukan keberhasilan seorang santri dalam menuntut ilmu, dimana untuk merasakan sebuah barokah santri harus menata hatinya dengan ketaatan yang membuat hatinya menjadi tulus dan ikhlas.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), h. 283.

⁴ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT Grasindo Persada, 2016), h.23.

2. Menurut Imam Tabroni Konsep Barokah Menurut Santri Madrasah Huffadah 1 Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak, Yogyakarta dalam skripsi ini menjelaskan tentang kesakralan barokah, yang sangat diharapkan oleh santri dimana dalam skripsi ini barokah di anggap sebagai acuan keberhasilan dari menuntut ilmu seorang santri yang sumber utamanya adalah kiai, yang dapat mempengaruhi perilaku santri dalam menuntut ilmu serta adab terhadap kiai. Dalam skripsi ini juga dibahas tentang pemahaman santri mengenai barokah yang berhubungan dengan relasi antara santri dan kiai, yang sangat mempengaruhi seorang santri dalam mendapatkan barokah.

Sedangkan penelitian yang peneliti buat akan lebih dalam membahas bagaimana para santri dalam memaknai sebuah barokah yang kemudian akan berpengaruh kepada pencapaian pada ilmu yang barokah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Tabarruk dalam Islam

1. Pengertian Tabarruk

Tabarruk adalah kata yang dirivasi dari kata barokah, mengubah kata barokah yang terdiri dari tiga huruf (ب, ر, ك), menjadi wazan tafa'ala, dengan menambahkan huruf *ta'* dan mentasdidkan huruf yang ditengah atau yang disebut dengan nga'in fngil supaya memiliki makna mencari, sehingga tabarruk berarti memiliki makna mencari barokah atau yang sering di sebutkan adalah ngalap barkah.

Bertabaruk atau bisa dikatakan dengan mencari kebaikan, yaitu tindakan yang dilakukan seseorang sebagai usaha untuk membuat hidupnya menjadi lebih baik dengan melakukan hal tersebut, meski demikian tidak bisa di katakana bahwa datangnya suatu kebaikan dikarenakan suatu perbuatan yang dilakukan tersebut, karena pada hakikatnya yang membrikan sebuah kebaikan adalah Allah SWT, jadi dalam hal ini perbuatan dalam bahasa arabnya adalah amal, menjadi sebuah lantaran atau wasilah kepada Allah, dengan harapan Allah akan menganugrahkan seseorang yang melakukan perbuatan atau tabarruk akan mendapatkan kebaikan yang mana dalam hal ini adalah kebarokahan ilmu.

Sebagaiman yang para ahli bahasa berpendapat mengenai makna tabarruk :

1. Ibnu Duraid berkata: lafal tabarruk tidak boleh disandarkan selain hanya kepada Allah SWT, tidak boleh mengatakan fulan maha mulia, karena ia adalah sifat yang hanya di sandarkan kecuali hanya Allah SWT.
2. Az-Zajaj berpendapat bahwa tabarruk berarti maha tinggi dan maha agung
3. Abu Bakar berkata, makna tabarruk berarti *taqaddasa* yang berarti mahasuci, dan al-MUqaddasa yaitu *al-Muthahhar* yang berarti yang disucikan.
4. Az-Zajaj lafal *Tabarruk* adalah bentuk *tafaa'ala* dari lafazh *al-barakah* yang bermakna banyak dalam segala kebaikan.
5. Al-Jauhari berkata lafazh *tabarrokallah* artinya barokah, seperti lafazh *qotala* dan *taqotal*, hanyasaja bentuk fangala membutuhkan objek sedangkan *tafa'lala* tidak membutuhkan objek.
6. Ibnu Anbari berkata lafazh *tabarokallah* dijadikan untuk mencari barokah dalam segala urusan.¹

Jadi tabarruk dalam hal ini bukanlah menuhankan sesuatu ataupun seseorang yang dianggap sebagai sumber barokah, melainkan dijadikan sebuah lantaran untuk memohon kebaikan kepada Allah SWT, Orang yang mengalap barokah (tabarruk) bukanlah orang yang mempercayai bahwa kebaikan berasal dari sesuatu benda atau seseorang yang dialap berkahnya, melainkan di

¹ Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad al-Juda'i, *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa Di Seluruh Dunia Menurut Al-Quran Dan as-Sunnah* (Jaakarta: Pustaka Imam Asyi-Syafi'i, 2009), hlm.34.

jadikan sebuah tawasul kepada Allah SWT melalui perantara perbuatan baik, dengan keyakinan yang memberikan kebaikan atau barokah adalah Allah SWT.

Hukum ngalap barokah (tabarruk), adalah sunah sebagaimana yang telah di jelaskan pada QS Maryam 30-31:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Artinya : Berkata Isa: Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup²

Dalam ayat ini di jelaskan tentang nabi isa yang di berikan berkah dimanapun beliau berada dan tentang janji Allah akan memberikan barokah kepada siapapun yang beriman dan bertakwa sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-a'rof 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.³

Dan sebagaimana cerita yang di ceritakan oleh Abi Hurairah, tentang sahabat yang soan kepada nabi ketika melihat pohon kurma yang mulai berbuah dan meminta doa supaya di berikan berkah, dan kemudian Nabi berdoa kepada Aallah agar pohon kurma di berikan berkah.

² QS Maryam 30-31

³ Qs. Al-a'rof 96

2. Sejarah Munculnya Istilah Tabarruk

Barokah adalah istilah yang sering digunakan dalam dunia pesantren dan masyarakat tradisional yang sering disebutkan dalam al-quran dan sunnah sebagaimana yang dijelaskan oleh imam Al-Sakhwi, barokah adalah perkembangan dan bertambahnya suatu kebaikan, barokah dalam harta adalah bertambahnya harta yang digunakan di jalan kebaikan, dalam keluarga ketika seluruh anggota keluarga yang baik dalam beribadah, begitu pula dalam kesehatan dan umur di gunakan dalam hal kebaikan. ⁴

Kata barokah (berkat, barokah, berkah), dengan kata dasar barokah yang artinya beruntung, berbahagia, serta bertambahnya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, setiap insan merasakannya dengan cara yang berbeda-beda ada manusia yang mengatakan barokah yang di berikan Allah SWT adalah segala sesuatu yang baik dan yang berlebih, namun pada hakikatnya barokah tidak selalu harus beruntung atau berlebih dan memiliki segalanya, ada kalanya yang sakit itu lebih barokah dari yang sehat, yang tidak panjang umur lebih barokah daripada yang panjang umur, karena barokah dapat dimiliki dan dirasakan lewat hati yang tulus dan ikhlas.

Dalam hal ini barokah adalah sesuatu yang sangat di kejar semua manusia dimana dalam konteks ini peneliti akan membahas barokah yang ada di pondok pesantren, santri adalah topik utama dalam pencarian sebuah barokah

⁴ Muhyiddin Abdusshomad and Hodaifah, *Ngaji Akhlak Santri Kiat-Kiat Meraih Barakah* (Jember: PP Nurul Islam Jember, 2020), hlm.11.

untuk ilmu dan hidupnya, para santri memusatkan pencarian sebuah barokah pada sosok kiai, para santri menganggap seorang kiai adalah jalan ia untuk memperoleh sebuah ilmu dan kehidupan yang barokah, dalam hal ini barokah adalah rasa yang dapat dirasakan oleh seorang hamba yang taat dalam hidupnya, dengan itu barulah seorang santri dapat merasakan barokah, sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama untuk mendapatkan barokah dengan cara bertabarruk.

Barokah pada hakikatnya suatu anugrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada siapapun yang di kehendaki yang dirahasiakan dan tidak ada yang mengetahuinya, hanya saja bisa dilihat dari ciri-ciri seseorang yang mendapatkan barokah dengan tanda-tanda berupa meningkatnya kualitas amal kebaikan, karena barokah sendiri merupakan hasil istiqomah dalam amal soleh.⁵Dalil-dalil mengenai tabarruk:

Al-Qur'an Surat Shad Ayat: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran⁶

Al-Quran Surat Al-Mu'minun ayat 29

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Artinya : “Dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkan lah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat”⁷

⁵ Masdar Farid Mas'udi and KH Abdul Manan, *Amaliyah NU Dan Dalilnya Antara Sunnah Dan Bid'ah*, h.26.

⁶ Qs. Shad 29

⁷ Qs. Al-Mu'minun 29

Al-Quran Surat Ar-Rahman Ayat 78

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَىٰ
 اللَّيْلَ أَتَهَارَ يَطْلُبُهُ حَيْثَا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ
 تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Maha Agung nama Tuhanmu Yang Mempunyai
 Kebesaran dan Karunia”⁸

⁸ Qs. Ar-Rahman Ayat 78

Al-Quran Surat Al-A'raf ayat : 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي
الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ
تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam”⁹

Barokah dapat di dapatkan dengan bertabarruk personal maupun tabarruk amal, Al-hakim dalam kitabnya “al-mustadroknya” meriwayatkan dari syekh Dawud Bin Abi Sholeh tentang, Abu Ayyub al-Anshoriy yang meminta barokah di sekitar makam Rasulullah Saw, yang menurut al-Hakim riwayat ini adalah sah begitu juga menurut adz-Dzahabi.

Selain itu juga tabarruk tidak hanya dilakukan kepada nabi tetapi kepada peninggalan-peninggalan orang-orang soleh, contohnya adalah ketika imam as-subki datang berkunjung ketempat imam nawawi, dan ternyata kepada imam nawawi, maka setelah imam as-subki mengetahui bahwa imam nawawi telah meninggal maka ia mencari tempat yang biasanya di kunjungi oleh imam nawawi dan mencium tempat yang sering di kunjungi oleh imam Nawawi.

Selain itu juga tabarruk dapat dilakukan dengan tempat-tempat suci seperti yang di jelaskan oleh syekh ibnu Hajar dalam kitabnya “fatawa kubro” dalam kitab tersebut dijelaskan sunah muakkad memuliakan tempat-tempat

⁹ Qs. Al-A'raf ayat 54

yang pernah di kunjungi rasulullah, begitu juga memuliakan tempat-tempat yang di kunjungi oleh orang-orang saleh.¹⁰

Di kalangan umat muslim di Indonesia terutama dikalangan para santri, mendapatkan barokah dengan cara tabarruk dan tawasul, atau dengan kata lain mendapatkan barokah dengan cara perantara orang-orang suci seperti wali, kiai, dan sebagainya yang dianggap bisa menjadi perantara yang mendatangkan sebua kebaikan, uraian sederhananya adalah ketika seseorang ingin mendapatkan barokah maka seseorang harus melakukn hal-hal yang baik seperti halnya seseorang yang menginginkan sesuatu, maka ia harus meminta dan mengusahakan dengan baik, hal ini sebanding dengan apa yang dilakukan oleh santri yang mendapatkan barokah melalui tabarruk terhadap kiai.

Di pondok pesantren banyak teradisi yang menjadi acuan untuk bersikap diantaranya adalah membaca kitab kuning, bahtsul masail, tarekat dan barokah (hikmah). Pertama, membaca kitab kuning, para santri mendapatkan pengetahuan yang diterapkan di kehidupannya mulai dari kitab fiqih akhlak dan kitab-kitab nahwu yang menjadi dasar para santri dalam membaca kitab kuning, dengan ini maka para santri bisa dikatakan sebagai manusia-manusi yang siap menghadapi perubahan zaman.

Kedua, bahtsul masail merupakan tempat para santri dalam mendiskusikan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dengan mencari jalan keluarnya secara bersama dengan argument-argumen yang berlandaskan kitab-kitab kuning, bahtsul masail membutuhkan wawasan

¹⁰ Masdar Farid Mas'udi and KH Abdul Manan, h. 26-34.

yang luas yang akan memacu para santri dalam mengkaji ilmu, menjadikan para santri menjadi manusia-manusia yang intelektual dan mapan dalam menerapkan hukum-hukum dengan baik dalam kehidupan.

Ketiga adalah, tarekat dalam tradisi yang tidak kalah penting dan berharganya dalam pembentuk kematangan santri dalam segala bidang, yaitu tarekat merupakan kegiatan mendekatkan diri pada Allah SWT dan menambah kematangan santri dalam bidang spiritual yang menjadikan santri lebih tawadhuk, memberikan kesadaran bahwa di dalam hidup ini tidak ada yang sempurna kecuali hanya Allah SAW, maka tidak ada alasan untuk tidak menghargai sesamanya.

Keempat adalah barokah atau hikmah barokah adalah pembahasan yang tidak kalah penting untuk para santri, barokah menurut kamus santri adalah *ziadatul khoir wal istimror* yaitu bertambahnya kebaikan secara terus menerus, barokah merupakan indikator para santri dalam keberhasilan menuntut ilmu, santri yang dianggap berhasil adalah ketika seorang santri mendapatkan sebuah ilmu yang barokah biasanya dapat kita lihat dengan bermanfaatnya ilmu yang di peroleh seorang santri.¹¹

Untuk mendapatkan sebuah barokah, para santri harus mulai mengamalkan pembelajaran-pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kitab-kitab kuning seperti kitab *ta'limulimutaalim* di dalam kitab tersebut di terangkan bahwa untuk mendapat barokah maka seorang santri harus

¹¹ Burhanudin, "Konsep Barokah Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits Serta Implementasinya Dalam Pendidikan," *Al-Ta'dib Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiah Unifersitas Hasyim Asy'ari* 6, no. 2 (2017).

menghormati ahli ilmu, dan ilmunya, maka seorang santri wajib untuk menghormati kiai membantu segala kesibukan dan kerepotannya menghargai ilmunya dengan tidak menaruh kitab sembarangan.¹²

Santri percaya bahwa mendapatkan barokah dapat melapangkan ilmu yang di pelajari dalam pondok pesantren terbatas, maka dengan mendapatkan barokah memperluas yang selama ini menjadi sebuah pembatas dalam keilmuannya. Dari penjelasan di atas, tradisi-tradisi yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren sangatlah membantu dalam hal membangun karakter santri, santri dapat menjadi manusia yang intelektual dengan menguasai serta mengamalkan yang telah mereka pelajari dalam kitab-kitab kuning, menjadi manusia yang cakap dalam menganalisis secara logis dengan tekstual maupun kontekstual sehingga menjadikan santri matang dalam memahami suatu masalah tekstual maupun kontekstual, peka dalam menghadapi perubahan zaman, memiliki kematangan spiritual yang baik melalui tarekat terselip sisi mistis yang terwujud melalui konsep barokah yang mereka yakini, hal tersebut membuat barokah sangat di inginkan oleh santri dalam kehidupannya karena dalam menuntut ilmu di pondok pesantren barokah adalah kunci sukses yang utama di dalamnya.¹³

Dalam suatu pondok pesantren santri yang menimba ilmu sangat memperhatikan akhlaknya terhadap seorang kiai atau yang sering di sebut dengan tawadhu', mereka menjadikan tawadu' sebagai alat dalam memperoleh

¹² Arif Muzayyin Shofyan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuzi : Telaah Kitab Ta'alim Muta'alim," *Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 2 (2017).

¹³ Muhammad War'i, "Nalar Santri : Studi Epistimologi Tradisi Di Pesantren," *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019).

ridho kiai yang akan hasil barokah untuk ilmu dan kehidupannya, dengan melakukan ketawadu'an maka seorang santri akan menjadi santri yang seutuhnya, menjadi simbol ketaatan kepada guru, yang semuanya di tujukan untuk memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah sebagai tujuan utama.¹⁴

Dalam dunia pesantren barokah di tunjukan dengan tradisi cium tangan, membantu segala kesibukan kiai, serta ziarah kubur dengan berdo'a kepada Allah SWT agar kekhilafan dan dosa-dosa kiai semasa hidup diampuni oleh Allah SWT, seorang santri sangat menjaga sikapnya terhadap kiainya dengan tujuan selalu membuat bahagia seorang guru untuk mendapatkan keridhaannya. Dan dengan mempercayai bahwa barokah ada dan akan di berikan kepada santri yang mempercayai serta mengabdikan drinya kepada kiai dengan tetap memperhatikan keilmuannya, dalam hal ini santri yang memiliki jiwa abdi karena percaya bahwa barokah itu ada dan di peruntukan untuk mereka yang taat, maka akan memiliki keilmuan yang berbeda dengan santri yang cenderung biasa saja dalam menganggap adanya barokah, dengan mempercayai bahwa barokah itu ada tidak cukup untuk mendapatkan keberkahan ilmu terutama dalam hidup, untuk mendapatkan barokah para santri harus memiliki jiwa-jiwa taat yang kemudian akan membuat hati menjadi tulus dan ikhlas, dilakukan dengan latihan mengaji ilmu-ilmu agama yang membantu untuk menata hati menuju seseorang dengan hati yang mampu merasakan sebuah barokah, karena barokah adalah rasa yang di anugerahkan tuhan kepada para hambanya yang

¹⁴ Ahmad Yunan Atho'ilah Sayyidah Syaehotin, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Kepada Guru Di Pesantren)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020).

rapih hati dan baik lakunya, banyak kalangan santri yang memilih jalan tabarruk atau lantarannya mengabdikan diri kepada kiai dengan harapan mendapatkan barokah dari Allah SWT lantaran mengabdikan pada seorang kiai, banyak santri yang mencari barokah dengan jalan tabarruk, dimana tabarruk adalah tambahan kebaikan dengan santri yang direalisasikan dengan mengabdikan diri kepada kiai yang pada hakikatnya adalah mengharap berkah dari Allah SWT dengan lantaran kiai.

Salah satu ustadz dari pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum bahwa hubungan antara santri dan kiai yang terjalin di pondok pesantren berdasarkan hubungan sami’na wa atho’na yaitu suatu hubungan yang terjalin dengan otomatis dimana seorang santri harus mematuhi nasehat yang diberikan oleh sang kiai dengan penuh rasa ikhlas, hal ini di sadari atau tidak seorang santri telah ada dalam fase ketaatan kepada kiai, yang merupakan cara dari menuju apa yang dicari yaitu sebuah barokah dalam hidup.

Barokah muncul salah satunya dengan adanya karomah, karomah sendiri merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seorang yang dekat dengan Allah SWT, kiai adalah sosok insan yang dekat dengan Allah SWT yang memiliki karomah, di kalangan santri sosok kiai yang mampu memberikan barokah bagi yang ingin menjalin hubungan positif dengan kiai. Konsep ini dilakukan oleh para santri dengan berbagai bentuk, yaitu dengan mencium tangan kiai yang ditunjukkan sebagai rasa hormat juga karena mengalip barokah dari sang kiai.

Santri dalam proses menuntut ilmu, selain fokus pada pembelajaran juga harus memperhatikan dalam hal ketaatan untuk mendukung keberhasilannya dalam hal menuntut ilmu, karena selain memiliki ilmu santri juga harus memiliki ketaatan pada seorang kiai yang berbuah barokah dalam ilmu dan hidupnya.

Dalam konteks barokah mengharuskan para santri memiliki sifat taat yang tidak hanya dalam dhohir seperti mencium tangan kiai, merunduk ketika di hadapan kiai, mendoakan kiai, memakan sisa makanan kiai, yang semua itu di tujukan untuk mencari barokah dari sang kiai, selain itu santri juga harus memiliki ketaatan di dalam hati karena kecintaan seorang santri pada sang kiai, rasa cinta itu tumbuh dengan tulus dikarenakan seorang kiai yang memiliki karomah yang terpancar dan selalu sabar, dari seorang kiai yang mengajari dan membimbing para santri mengenal robhnya, yang menimbulkan rasa tawadu' dengan otomatis dalam hati para santri yang menyebabkan santri melakukan ketaatan pada kiai tanpa pamrih tidak mengharap apapun kecuali ridho kiai yang akan berujung pada ridho Allah.

3. Macam-macam Tabarruk

a. Tabaruk yang disyari'atkan

Berikut adalah macam-macam tabarruk yang disyariatkan:

1) Bertabaruk dengan Nabi dan orang-orang shalih

Ibnu Jauzi RA berkata, orang-orang shalih adalah orang-orang yang baik batin dan hatinya, mencurahkan umurnya untuk ketaatan dan membelanjakan hartanya untuk hal-hal yang di Ridhoi Allah SWT, orang

shalih adalah mereka yang beriman, yang mengertjakan segala yang di perintah dan menjauhi yang dilarang Allah SWT

Keberkahan yang pertama adalah keberkahan yang ada pada perbuatan-perbuatan Nabi SAW yang memiliki manfaat yang melimpah kepada kehidupan manusia di muka bumi, dan wajib di teladani bagi seluruh umat manusia, selain barokah yang terdapat pada perbuatan yang ada pada nabi SAW, terdapat barokah pada diri nabi SAW (fisik) dan peninggalan-peninggalana beliau.

Para sahabat yang hidup di masa Nabi SAW mengalap barokah nabi dengan berbagai macam perbuatan baik kepada Nabi Saw, seperti para sahabat yang sangat memperhatikan Nabi SAW, dan memperhtikan segala yang menjadi kesibukan atau meringankan segala urusan Nabi, selain bertabarruk dengan Nabi, para sahabat juga bertabarruk dengan benda-benda peninggalan Nabi, sebagaimana yang di lakukan oleh para sahabat, yang mennyimpan rambut bekas cukur nabi.

Bertabarruk dengan nabi sebagaimana yang di lakukan oleh para sahabat, berbeda dengan bertabarruk dengan para orang-orang salih, bertabarruk dengan para orang-orang salih di perbolehkan dengan syarat tidak menimbulkan sesuatu yang berlebihan dan menimbulkan sirik, dan di perbolehkan untuk mencari barokah kepada orang-orang soleh dengan tujuan untuk meneladaninya sebagai ahli ilmu, takwa, taat dan mengandung kebaikan keberkahan dan manfaat yang besar, maka untuk

mendapatkan barokah dari para ulama atau orang-orang soleh dengan, mengambil manfaat dari ilmu mereka, mengambil wejangan dan nasihat mereka, mengambil manfaat dan doa mereka, memperoleh keutaman majlis dzikir dengan mengikuti majlis dzikir yang di lakukan oleh para ulama.¹⁵

b. Tabarruk Yang dilarang

Tabarruk adalah perilaku manusia dalam kebaikan yang di gunakan untuk mendapat suatu keberkahan, dan telah di jelaskan pula mengenai tabarruk atau mencari berkah Allah, melalui perantara merupakan upaya mencari ketetapan atau kelanggengan kebaikan berlimpah dan bertambahnya kebaikan, namun hal ini tidak di benarkan secara mutlak, karena dalam bertabarruk ada halnya yang di syari'atkan ada pula yang di larang, dalam hal ini peneliti akan menguraikan tentang tabarruk yang di larang, berikut adalah tabaruk yang dilarang:

1) Kebodohan terhadap ajaran islam

Dalam melaksanakan ibadah sangatlah penting untuk mengetahui cara beribadah yang baik dan benar agar tidak terjadi kesesatan dalam beribadah, sebagaimana firman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui

¹⁵ Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad al-Juda'i, *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa Di Seluruh Dunia Menurut Al-Quran Dan as-Sunnah*, hlm.46.

dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran(QS. Az-Zumar:9)

Ketidak tahuan dalam beribadah merupakan kesalahan yang berat yang dapat menyesatkan umat, yang dapat berimbas kepada ibadah yang benar menjadi menyesatkan, jadi kebodohan dalam beribadah kepada Allah adalah sebab munculnya para kaum muslim dalam bertabarruk dengan hal yang tidak di syariatkan karena tidak dapat membedakan antara tabarruk yang di larang dengan tabarruk yang di syariatkan.

Sebagaimana ziarah qubur yang dapat menjerumuskan karena ketidak fahaman dalam bertabarruk melalui ziarah maqom kiai, bagi umat muslim yang tidak mengetahui syariatnya maka akan di niatkan meminta kepada yang berada di dalam qubur, sedangkan bagi umat islama yang memahami syariat akan menunjukan ziarah qubur sebagai sarana meminta ampunan ahli qubur kepada Allah SWT.

2) Sikap Ghuluw (berlebihan) terhadap orang-orang shalih

Ghuluw adalah sikap berlebihan yang dilakukan kepada sesama manusia, sebagaimana yang telah di firmankan Allah SWT:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى
ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا
تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا
فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu)

lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara (QS. An-Nisa:171)

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menceritakan kaum nasrani yang berlebihan dalam memperlakukan Nabi Isa sehingga terjadinya kesirikan karena menganggap Nabi Isa sebagai tuhan, ghulaw dalam beragama terhadap para Nabi dan orang-orang shalih juga dilarang dalam hal ini umat Islam yang belum memahami syariat akan mencintai dan memulyakan serta mengambil manfaat dari orang-orang soleh. Sehingga mereka meniatkan mencari berkah darinya, sedangkan barokah itu hanya Allah yang memiliki, seharusnya bertabarruk pada orang-orang shalih dengan niat mencari ridhanya untuk mendapat ridha Allah SWT, dengan tetap memuliakan para Nabi dan orang-orang shalih dengan cara mengikuti apa saja yang mereka dakwahkan berupa ilmu yang bermanfaat dan amal shalih, yang akan membawa siapa saja yang mengikuti jejak-jejak mereka menjadi semakin dekat dengan Allah SWT.

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas tidaklah di perkenankan bersikap berlebihan kepada Nabi dan orang-orang shalih sehingga menyebabkan lupa bahwa Allah SWT yang berkuasa diatas segalanya.

4. Kiat-kiat Santri dalam Bertabarruk

Di dunia pondok pesantren ngalap barokah adalah hal yang sangat penting bagi kelancaran dan suksesnya tujuan dalam pembelajaran santri di pondok pesantren, maka dari itu untuk mendapatkan barokah seorang santri

harus dapat melakukan hal-hal yang sudah di tuliskan dalam kitab-kitab kuning yang telah di pelajari di pondok pesantren, maka dalam hal ini kiat-kiat santri dalam mendapatkan barokah(tabarruk) adalah:

a. Berperilaku baik

Di tuturkan oleh Robert L Ebel, cara berfikir seorang mengenai sesuatu akan sangat mempengaruhi sikap atau perbuatan seseorang, perbuatan untuk melaksanakan sesuatu, perbuatan untuk mencapai cita-cita adalah mencari ilmu yang barokah, serta berbuat untuk menggali nilai-nilai yang di idamkan, Wicker juga menyatakan bahwa sikap adalah bentuk perulangan menuju arah tertentu, pemaknaan barokah setiap santri yang berimbas pada sikap santri menjadi baik dan santun terhadap segalanya termasuk pada cita-citanya, setelah santri mengalami perubahan sikap dari pola pikirnya mengenai barokah maka santri akan mengalami perubahan hidup secara lahir maupun batini, secara batin seseorang akan mengalami kepekaan, seseorang akan terlatih dalam sikap taat yang berujung pada keikhlasan, dengan sikap ikhlas seorang santri sudah mampu menerima apa yang dikehendaki oleh Allah Saw, sesuatu yang indah yang harus selalu di syukuri, setelah itu seorang santri melakukan hal tersebut maka seorang santri dapat merasakan apa yang ia kejar yaitu barokah.

Untuk memaknai barokah secara baik maka para santri akan bersikap sebagai bentuk berfikir dalam pemaknaan barokah, karena dengan bersikap maka akan memberikan arah dalam santri bertingkah laku, pembentukan sikap terhadap pengaruh santri dalam memaknai barokah merupakan hal

yang melandasi karena pada dasarnya pembentukan sikap ada yang bersifat bawaan dan hasil belajar, sikap bawaan adalah sikap asli dari seseorang yang dipengaruhi lingkungan awal dirinya di didik yaitu keluarga, sedangkan sikap yang dihasilkan dari sikap belajar adalah sikap yang di dapatkan menempuh dari sebuah pendidikan sebagaimana dalam hal ini adalah pendidikan yang di tempuh para santri di pondok pesantren, baik pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun yang didapatkan melalui sosialisasi dengan santri lain, yang kemudian akan mempengaruhi seorang santri dalam mempengaruhi pemaknaan barokah, karena sikap seseorang sangat berhubungan dengan nilai-nilai yang dimiliki seorang santri yang dapat diperoleh santri melalui pergaulannya dengan santri lain, benda-benda tertentu dalam hal ini adalah kitab kuning yang dipelajari santri dan situasi-situasi yang dialami santri juga akan sangat mempengaruhi cara bersikap santri, semakin sering melakukan hubungan dengan objek atau situasi maka akan semakin banyak nilai yang di peroleh menghasilkan suatu sikap terhadap objek yang di pelajari.

Dalam hal ini seorang santri untuk mendapatkan barokah maka ia harus melatih sikap, karena sikap adalah alat untuk mencapai sesuatu yang di tuju adalah barokah, dalam pondok pesantren untuk melatih sebuah sikap yang baik para santri dibiasakan disiplin dalam hal menuntut ilmu, kemudian akan membentuk karakter santri yang taat dan ikhlas yang dapat memaknai segala yang telah di tentukan Allah dengan baik tanpa pernah mengeluh atau berburuk sangka, jika santri sudah memiliki hati yang selalu berbaik sangka

pada Allah SWT maka ia akan memiliki hati yang dapat merasakan barokah yang di anugerahkan Allah SWT pada setiap umat manusia, barokah adalah suatu nikmat yang di anugerahkan Allah untuk setiap hambanya yang memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam hatinya.

Dan kenapa seorang santri harus bisa bersikap baik untuk mendapatkan barokah, karena sikap adalah awal dari sebuah tindakan ketika sikap yang di ambil dalam makna barokah maka yang di ekspresikan juga baik sebagaimana sikap yang telah ada dalam diri seorang santri

b. Memahami makna barokah

mengenai pemaknaan suatu barokah, selain itu dalam pemaknaan barokah para santri, tingkat keaktifan belajar juga sangat mempengaruhi karena dengan belajar para santri akan dengan cepat menyerap prinsip-prinsip daripada mereka yang kurang aktif dalam hal belajar, keaktifan santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren sangat mempengaruhi tingkat pemaknaan barokah, yang akan berimbas pada sikap dan tingkah laku sesuai dengan pemahaman barokah.¹⁶

Dalam hal ini barokah juga memiliki peran untuk membuat seorang santri semangat dalam menuntut ilmu karena barokah hanya bisa di peroleh dengan hal-hal positif yang di lakukan dengan tekun dan giat, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia-manusia yang

¹⁶ Papuh Fathurohman and Aa Suryani, *Guru Profesional*, Aep Gunarsa (Bandung: PTRefika Aditama, 2012), 110–11.

memiliki kepribadian yang susila, cakap, demokratis dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan lingkungan sekitar dan tanah air.¹⁷

Dalam hal ini santri adalah seseorang yang memiliki etika dimana etika adalah sesuatu yang mendasari seseorang untuk bertingkah laku dan memberi seseorang untuk berfikir atas segala sesuatu yang akan dia lakukan seperti, seseorang melakukan suatu norma yang menimbulkan moral dalam kehidupan manusia, moral di aplikasikan oleh manusia dengan dua motif yakni pernyataan tentang tindakan manusia dan pernyataan tentang manusia itu sendiri atau unsur-unsur kepribadian manusia. kemudian di aplikasikan oleh manusia lewat tindakan sehari-hari, penilaian yang ada didalam perspektif masing-masing manusia, dalam etika normatif dikenal dengan teori tentang penilaian baik buruk.¹⁸

Selain itu moral berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan seseorang dan kecenderungan yang tidak di paksa dalam pengaplikasian, untuk mendapatkan sebuah barokah dalam ilmu maka seseorang harus memiliki moral yang baik dengan menyadari mana saja yang baik dilakukan dan di tinggalkan, hal tersebut dapat dimiliki ketika seorang santri menyadari untuk mengetahui mengenai hal yang baik dan yang buruk adalah penting, melalui kegiatan kedisiplinan yang di lakukan oleh pondok pesantren dengan rangka membentuk moral dan akhlak santri yang baik, karena dengan begitu santri dapat memaknai barokah dengan kegiatan-

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 19.

¹⁸ Juhaya, *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 60-62.

kegiatan yang baik di pondok pesantren, santri akan senantiasa melakukan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk sehingga ia dapat memaknai semua yang Allah SWT berikan untuk dirinya di dunia ini adalah yang terbaik meski tidak sesuai dengan yang di inginkan, santri sudah memiliki hati yang ikhlas dan mudah bersyukur maka akan semakin dekat santri dalam merasakan barokah dalam ilmu dan hidupnya, karena barokah adalah pemberian Allah SWT yang di berikan kepada hambanya yang di kehendaki dengan sifat-sifat mulia, untuk mendapatkan barokah maka harus mampu memiliki sifat-sifat mulia yang sudah Allah SWT tentukan sebagai syarat mendapatkan barokah.¹⁹

Santri memahami makna dari sebuah barokah maka secara otomatis akan tercermin dari moral dan etika yang di gunakan dalam keseharian seorang santri, makna barokah yang di pahami setiap santri, akan sangat berpengaruh terhadap bagaiman seorang santri dalam memperoleh sebuah barokah, jika anggapan baik dan buruk yang di fahami setiap santri sesuai dengan tata letaknya maka tidak akan ada yang salah dalam hal pemaknaan sebuah barokah dan pengaplikasian dalam proses pencarian ilmu yang barokah.

c. Tata krama Pada kiai

Dalam bertabarruk, santri harus mengetahui dan mengamalkan tatakrama dalam menuntut ilmu, yang pertama yang harus di fahami dan di praktekan adalah tata krama kepada guru, dalam hal ini menghormati guru

¹⁹ Syahidin et al., *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: CvV Alfabeta, 2009), h. 239-244.

adalah wajib bagi seorang santri, karena jangankan manusia Allah saja menghormati bahkan meninggikan drajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadillah:11

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan²⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maka dari itu seorang santri wajib menghormati gurunya untuk mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat, karena seorang guru atau kiai adalah orang yang di muliakan Allah, maka ketika seorang murid tidak menghormati seorang guru Allah tidak menyukai hal tersebut, karena kiai adalah orang yang di muliakan oleh Allah.

Dalam menghormati seorang guru dapat dilakukan dengan, bersikap tenang ketika bertemu dengan kiai, menundukan kepala dan menjawab dengan sopan ketika di Tanya oleh sang kiai, selalu ada dan bersedia ketika di butuhkan oleh sang kiai.

Taat kepada perintah guru, taat kepada perintah guru, sebagai santri kita juga harus taat kepadad seorang kiai, sebagai wujud penghormatan dengan membahagiakan kiai atas jasa-jasa yang kiai torehkan, dalam hal ini menaati segala hal yang di perintahkan dan di nasehatkan seorang kiai tidak

²⁰ Qs. Al-Mujadillah:11

melanggar ketentuan Allah maka seorang santri harus menjalankan dan melakukan sesuai dengan apa yang di perintahkan dan di nasehatkan.

Kemudian mencari ridho kiai, dalam hal ini ridla guru merupakan hal yang paling penting bagi seorang santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren, mereka harus selalu berbuat baik dan berhati-hati dalam bertingkah laku agar tidak menyakiti hati seorang kiai guna mendapat ridho kiai, sebagaimana yang di ceritakan oleh Syaikh Ibrahim ibn Ismail yang menceritakan tentang Iskandar Dzulqarnain ketika ditanya mengapa ia begitu menghormati gurunya, karena seorang guru beliau menjawab bahwa orang tuanya menurunkan aku dari langit ke bumi sedangkan guruku menaikan aku dari bumi ke langit. Maka bukan hal yang aneh jika ridho guru adalah segama-galanya bagi seorang murid sejati, mencari ridho guru dapat dilakuaknan dengan beberapa cara di antaranya: menghindari hal-hal yang tidak di sukai kiai, mempelajari pembelajaran yang di berikan oleh kiai, serta menanyakan pelajaran yang tidak di fahami di waktu yang tidak mengganggu kiai.

Selain itu juga menghormati segala sesuatu yang berhubungan dengan kiai, yaitu dengan menghormati para teman-teman asisiten dan yang terutama adalah keluarga seorang guru, serta mencatat pelajaran yang penting dan di pelajari, hal ini perlu dilakukan oleh seorang santeri karena untuk membantu mempercepat pemahaman pelajaran yang di sampaikan oleh guru atau kiai.

Maka dari itu seorang santri wajib menghormati gurunya untuk mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat, karena seorang guru atau kiai adalah orang yang di muliakan Allah, maka ketika seorang murid tidak menghormati seorang guru, Allah tidak menyukai hal tersebut, karena kiai adalah orang yang di muliakan oleh Allah.

Dalam menghormati seorang guru dapat dilakukan dengan bersikap tenang ketika bertemu dengan kiai, menundukan kepala dan menjawab dengan sopan ketika di Tanya oleh sang kiai, selalu ada dan bersedia ketika di butuhkan oleh sang kiai, taat kepada perintah guru, taat kepada perintah guru, sebagai santri kita juga harus taat kepada seorang kiai, sebagai wujud penghormatan dengan membahagiakan kiai.²¹

B. Perspektif Santri

1. Makna Santri

Santri adalah seorang yang sangat haus ilmu dan hanya di temukan di pondok pesantren, seorang santri tidak hanya mencari ilmu agama namun dalam menuntut ilmu juga mencari barokah di dalamnya, dalam pemaknaan barokah mempengaruhi santri dalam mengkaji ilmu, dalam kamus *besar bahasa indoneia* (KBBI), santri adalah seseorang yang mendalami agama islam dan memiliki pengetahuan tentang agama lebih dari masyarakat biasa.

Kata santri berasal dari bahasa sansekerta “santris” yang artinya melek huruf atau orang yang bisa membaca, sedangkan menurut CC Beg

²¹ M uhyiddin Abdusshomad and Hodaifah, *Ngaji Akhlak Santri Kiat-Kiat Meraih Barakah*, hlm.35-40.

dalam bahasa india adalah orang-orang yang mempelajari kitab suci orang Hindu, santri adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan terutama dalam bidang agama di atas masyarakat lainnya.

2. Macam-macam santri

Santri bukan hanya di peruntukan untuk orang yang bisa mengkaji kitab kuning dan manusia yang meneladani para kiai, dalam konteks ini santri adalah seorang yang patuh dan taat pada kiai baik sebenarnya tidak pintar atau tidak bisa membaca kitab, dan santri merupakan tunas dari para kiai-kiai yang kelak akan menggantikan para kiai dengan menindak lanjuti jejak dakwah para ulama seperti walisongo, Berdasarkan tempat tinggal santri dapat di bagi menjadi dua:

- a. Santri kalong, adalah santri yang mengkaji ilmu agama di pondok pesantren hanya saja tidak menetap di pondok pesantren, dan tetap tinggal di rumah.
- b. Santri mukim, adalah santri yang mengkaji ilmu di pondok pesantren dan bertempat tinggal di pondok pesantren.

Dalam hal ini santri adalah suatu golongan masyarakat kecil yang terbentuk karena memiliki tujuan yang sama, santri adalah kaum yang mempelajari dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syariat. Sedangkan kaum abangan adalah kaum yang mengamalkan ajaran islam

namun tidak seintensif kaum santri, dalam hal ini ajaran islam yang di amalkan oleh kaum abangan adalah ajaran islam yang mengikuti kepercayaan adat dan tradisi. Selain itu juga terdapat kaum priayi yaitu

kaum bangsawan kaum priayi terdapat kaum yang cenderung kedalam kaum santri dan cenderung dalam kelompok abangan bahkan bukan muslim.

Santri adalah pejuang islam, santri memiliki tugas untuk mengubah penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat diantaranya adalah terjadinya ketimpangan kaum santri dianggap sebagai kaum yang paling mengerti tentang agama dibandingkan dengan abangan dan priayi, sehingga secara tidak sadar masyarakat membebankan segala urusan dengan persatuan dan keselarasan agama adalah tanggung jawab kaum santri, menjadi tugas santri untuk membuat sadar bahwa semua yang wajib menjaga persatuan dan kesatuan dalam beragama adalah semua umat beragama.²²

santri merupakan pondasi Negara yang memiliki posisi yang penting dalam kemajuan sebuah Negara, saat Indonesia sedang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, tidak sedikit para pahlawan kita yang berstatus santri dengan jiwa besar, merupakan pemaknaan barokah yang sudah mendalam yang menimbulkan jiwa-jiwa besar dalam sikap abdi pada bangsa.

3. Pengertian perspektif santri

Perspektif santri adalah pemaknaan atau sudut pandang mengenai sesuatu yang ada di sekitar, dimana dalam hal ini adalah sudut pandang santri dalam memaknai tabarruk, tabarruk adalah suatu usaha atau upaya

²² Said Aqil Siroj KH Masdar Farid Mas'udi and Abdul Ghani KH Abdul Manan, *Amaliyah NU Dan Dalilnya Antara Sunnah Dan bid'ah* (Nahdatul Ulama, 2017), 184.

santri dalam mendapatkan barokah dengan cara-cara tertentu yang di pelajari di dalam kita-kitab yang di kaji sehari-hari, tabarruk juga berarti usaha mendapatkan ridha Allah SAW dengan bersifat taat, dalam konteks ini peneliti menekankan kepada seorang guru, bagi seorang santri guru atau kiai adalah sosok tertinggi yang sangat sakral kehadirannya di pesantren, karena guru atau kiai adalah sosok yang berjasa atas semua ilmu-ilmu yang di ajarkan, yakni mengenalkan Allah SWT, di kehidupan santri yang membawa penerangan untuk santri sehingga sosok guru sangat di agungkan, sebagai wujud ungkapan terimakasih.

Tabarruk adalah usaha seorang santri dalam mendapatkan barokah, dan untuk mendapatkan sebuah barokah maka santri wajib untuk berperilaku baik termasuk menghormati guru, ahli guru dan ahli ilmu, taat pada apa yang telah di nasehatkan, karena barokah adalah anugrah yang di berikan Allah SWT untuk para hamba yang taat dan memiliki keikhlasan hati, Allah memberikan barokah hanya bisa di rasakan oleh manusia-manusi yang memiliki hati yang ikhlas.

Tabarruk adalah upaya untuk mendapatkan barokah dengan cara mendekatkan diri kepada guru atau kiai dengan memiliki akhlak yang baik, santri meyakini bahwa barokah adalah sesuatu yang sangat penting untuk di miliki bagi kehidupan dan kemanfaatan ilmu seorang santri, dengan barokah santri akan hidup dengan selamat di dunia dan di akhirat, karena barokah adalah penetapan suatu kebaikan yang di berikan Allah pada seorang hamba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yang dilakukan langsung di lapangan, untuk mengamati tentang bagaimana suatu fenomena yang terjadi secara alami, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilaksanakan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk penelitian alami, peneliti adalah sebuah kunci dari sebuah penelitian, dilakukan dengan triangulasi atau gabungan dimana penelitian ini bersifat general.²³

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian menggambarkan gejala dan fenomena alami maupun rekayasa, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti sehingga menemukan fakta yang sebenarnya dalam suatu penelitian.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian adalah kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang fenomena, dari peristiwa, sikap kepercayaan, persepsi atau pemikiran orang, baik secara kelompok maupun

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 9.

individu,²⁴Penulis mendapatkan data penting dengan terbuka guna mengembangkan data.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dari sumber data pertama,²⁵data primer adalah data yang di dapatkan langsung di lapangan penelitian dan para responden untuk dijadikan bahan analisis,²⁶ dalam hal ini yang menjadi data primer adalah para santri dan para ustadz di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 Batanghari Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan, atau sering juga disebut sumber data bacaan,²⁷ Maka dari itu data sekunder sangat dibutuhkan, meski data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan info, dalam penelitian ini data sekunder adalah buku-buku mengenai pesantren yang terkait dengan santri dan kiai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa yaitu diantaranya

²⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39.

²⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Persada, 2012), h. 131.

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 143.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan dialog-dialog yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung, sasaran peneliti adalah santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses mencari data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dari tempat permasalahan yang diteliti, observasi atau pengamatan yang ditujukan untuk melengkapi data guna mencari jawaban dari permasalahan peneliti, dengan ini peneliti mengamati santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur, untuk melihat bagaimana aktivitas sehari-hari dalam menuntut ilmu yang barokah. Dengan melihat aktivitas para santri maka dapat dilihat bagaimana para santri dalam memaknait tabarruk, tertuang dalam bagaimana melakukan aktivitas menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Peneliti mengadakan observasi guna mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berbentuk tertulis yang di dapat peneliti melalui buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen, surat kabar dan lain sebagai. Dalam hal ini peneliti menyelidiki benda-benda seperti dokumen-dokumen, buku-buku, berhubungan dengan apa yang penulis teliti, yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah

geografis struktur singkat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan data

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara penulis dalam mengukur drajat kepercayaan data yang di dapatkan penulis, dalam hal ini data yang digunakan dalam keabsahan data yang penulis lakukan adalah trigulasi, triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dengan cara mengecek suatu data yang di dapat dari penelitian berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan ini peneliti harus menggabungkan beberapa sumber dari beberapa sumber yang terkait dengan sumber penelitian. Dengan ini sumber penulis adalah santri Pondok Pesantren Riadlatul ‘ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknika adalah pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, misalnya peneliti memperoleh data dengan wawancara maka mengeceknya dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, data yang diperoleh dengan wawancara di cetak

dengan observasi atau dokumentasi, keabsahan data dilakukan dengan dua teknik pengujian kredibilitas dan hasilnya berbeda-beda, maka penuli melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua benar, karena adanya sudut pandang yang berbeda-beda.

Triangulasi teknik adalah suatu teknik pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, digunakan untuk menguji kebenaran dari sebuah wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian di lakukan ketika sudah memasuki lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, ketika melakukan penelitian, memfokuskan penelitian dengan pencarian data dengan mewawancarai para santri pondok pesantren, sampai benar-benar mendapatkan data yang akurat, adapun tehnik yang digunakan dalam analisis kualitatif adalah tehnik komparatif yaitu analisis yang di gunakan dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain, variabel satu dengan yang lain untuk mendapatkan kesamaan antara data yang di ambil di lapangan dengan teori dari kepustakaan, kemudian di ambil kesimpulan.

Maksud dari analisi komparatif adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun sistematis dan memilih-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan di bandingkan dengan teori, apakah sama ataupun berbeda yang kemudian

diambil kesimpulan, deduktif, merupakan pemecahan masalah dengan mengumpulkan fakta khusus, yang masih perlu di analisis oleh penulis sehingga menghasilkan perpecahan masalah yang bersifat umum.²⁸

²⁸ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Akalah, Skripsi, Tesis Dan Desentrasi* (Bandung, 1998), h.4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, adapun mengenai letak geografisnya pondok pesantren riyadlatul ulum memiliki batas: sebelah barat berbatasan dengan rumah H. syahroni sebelah utara berbatasan dengan jalan umum sebelah timur berbatasan dengan jalan umum sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak ismail, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukung dengan di dirikanya Pondok Pesantren.³³

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren inii adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam, selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri dilingkungan

³³Dokumentasi Pondok Pesantren, 09 Juli 2020

setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan dibawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) Santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 7 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama A-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 4 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Rabi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shahihah Al Karomah dan Khodijah Al-Kubro.³⁴

³⁴ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. VISI

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. MISI

- 1) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warganegara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

- 6) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁵

3. Keadaan Guru/Ustadz (Pengurus) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 47 orang, para guru/ustadz tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru/ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Keadan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Mu’alim Ridwan	Tafsir, Fiqih, Tauhid
2	Gus Kholid Mibahul Munir	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Gus Ali	Fiqih
4	Gus Ahmad Zamzuri	Tauhid, Hadits, Nahwu
5	Aminudin Yahya	Tilawatil Quran
6	Muhaji	Tarikh Islam
7	Sururi Kamal	Akhlak
8	Drs. Warsun	Tauhid
9	M. Asyifudin	Nahwu, Akhlak, Hadits
10	M. Yasin Yusuf	Akhlak
11	Itmam Fauzi	Fiqih
12	ZainalAbidin	Akhlak, Tarikh
13	MAMir Ma’ruf	Fiqih, Tarikh
14	Alifa Anggi Alkharajma	Nahwu, Shorof, Tauhid
15	Rahmad Setya Dharmawan	Nahwu, Tajwid
16	Sidiq Kurniawan	Nahwu, B. Arab
17	Syaiful Anwar	Shorof
18	Yusuf Ikhwan	Nahwu, Shorof, Tarikh
19	Aris Kurniawan	BBQ, B. Arab, Nahwu

³⁵Dokumen Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dicatat Pada tanggal 09 Juli 2020

No	Nama	Pelajaran
20	M. Zainul Asror	Akhlak, Tarikh
21	Abdul Ghofururrohim	Nahwu, Fiqih, Tauhid
22	M. Toharudin	Fiqih, Nahwu, Tauhid,
23	Nur Khoirudin	Nahwu, Shorof
24	Ahmad Nawawi	Nahwu, Tajwid
25	WisnuRidhoi	Tarikh
26	M. BahrulUlum	Shorof
27	Imam Rofi'i	Nahwu, Shorof, Hadits
28	Neneng Nur Awaliyah	Akhlak
29	Siti Nuraeni	Akhlak
30	Siti Towiyah	Tilawatil Quran
31	Nurul Hasanah	Tajwid, Hadits, Fiqih
32	RahmanaLutfi Fadhila	Shorof, Hadits, Tajwid
33	CandraLutfi Habibah	Arab
34	Siti Miladiyah	Tarikh
35	Habib Na'im Mubarak	Nahwu
36	Alfi Roisah	Tarikh, Tajwid
37	Fadhilah Rohmatun	Tajwid, B. Arab
38	Anisaul Hamidah	Akhlak
39	Yuliana Lestari	BBQ, doa-doa
40	Ari Zariul Khoiroh	Tilawah, BBQ
41	Syaiful Anwar S.E	Akhlak, aqidah
42	Amir ma'ruf	Nahwu, shorof
43	Nur hasanah	Dzikirdansholawat
44	Dwi Murdoto	BBQ
45	Qoriatul Mutmainah	BBQ
46	Khusnul Hamidiah	BBQ
47	Nur Amin	BBQ

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022*

Sedangkan untuk mengurus administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, KH. Muhammad Mu'alim Ridwan dibantu oleh para pengurus mempunyai tugas dan kewajiban berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing.

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data jumlah santri dari tahun 1993/1994 – 2015/2019.

Tabel 1.2
Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1993 – 1994	312	204	516
2	1994 – 1995	305	201	506
3	1995 – 1996	187	189	376
4	1996 – 1997	112	147	259
5	1997 – 1998	128	69	197
6	1998 – 1999	41	61	102
7	1999 – 2000	66	52	118
8	2000 – 2001	63	57	120
9	2001 – 2002	95	77	172
10	2002 – 2003	99	67	166
11	2003 – 2004	81	60	141
12	2004 – 2005	102	75	177
13	2005 – 2006	88	78	166
14	2006 – 2007	107	97	204
15	2007 – 2008	103	98	201
16	2008 – 2009	120	121	241
17	2009 – 2010	136	142	278
18	2010 – 2011	140	152	292
19	2011 – 2012	142	161	303
20	2012 – 2013	124	158	287
21	2013-2014	149	171	320
22	2014-2015	153	180	333

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
23	2015-2016	163	196	359
24	2016-2017	150	199	349
25	2017-2018	160	187	347
26	2018-2019	249	257	506
27	2020-2021	249	257	506

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari
Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021*

Tabel 1.3.
Data Santri Putra Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul 'Ulum

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1	Istidad A	16	16	32	Santri yang masih memiliki kelas ngaji
2	Istidad B	16	16	32	

3	Istidad C	17	15	32	
4	Istidad D	19	13	32	
5	Istidad E	16	16	32	
6	Istidad F	16	16	32	
7	IbtidakAwal A	25	13	38	
6	IbtidakAwal B	24	13	37	
7	IbtidakAwal C	24	14	38	
8	IbtidakAwal D	24	14	38	
9	IbtidakTsani A	18	18	36	
10	IbtidakTsani B	17	18	35	
11	IbtidakTsani C	19	17	36	
12	IbtidakTsalist A	14	21	35	
13	IbtidakTsalist B	15	20	35	
14	AlfiyahUla	26	37	63	
15	AlfiyahTsania	11	30	41	
Jumlah		317	307	624	

No	KETERANGAN	Putra	Putri	Jumlah
1	SENTRY	249	257	506
2	DEWAN PENGABDIAN	35	8	43
3	DEWAN PENGURUS (selain bertanggung kelas)	19	15	34
4	SANTRI MUKIM	279	274	552
5	Dewan Asadzid (selain asadzid Dari Pengabdian & pengurus	14	3	17

Sumber :*Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020/2021*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai saran dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2020-2021.³⁶

Table 1.4
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	14 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99 %
4	Asrama Putri	4 Unit	Permanen	50 %
5	Kamar mandi/WC	23 Unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	2 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50 %

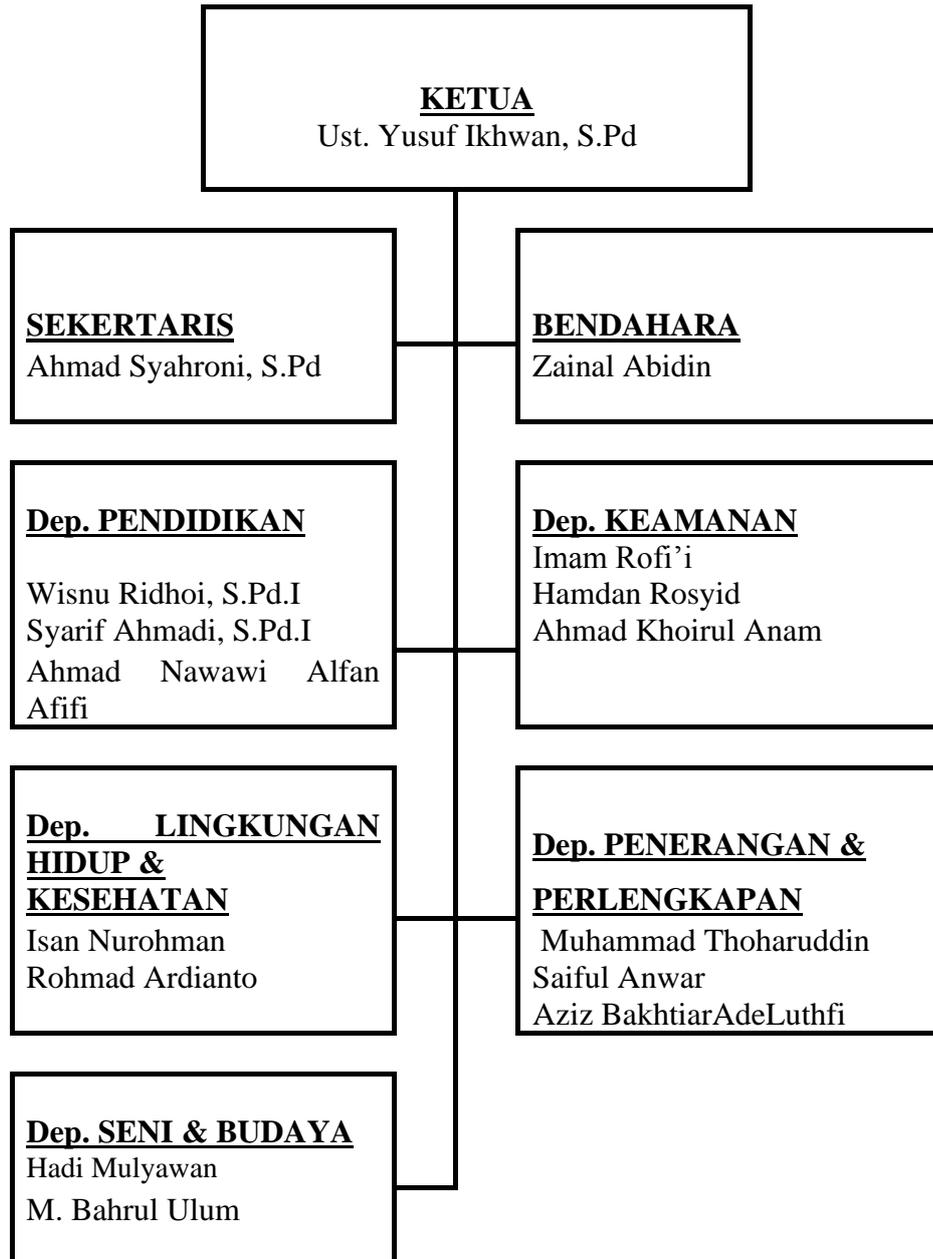
³⁶ Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, Bumiharjo, 09 Juli 2020

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan masalah penempatan ruang belajar, asrama, dan kantor sekarang menggunakan sistem yang baru, yaitu karena Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sudah memiliki Rusunawa Santri terkhusus untuk santri putra, semula asrama yang di gunakan oleh santri putra sekarang di pergunakan untuk ruang belajar santri, dan di Rusunawa sendiri juga terdapat kantor, tetapi segala pusat administrasi dan yang lainnya tetap berada di kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

6. Strukur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

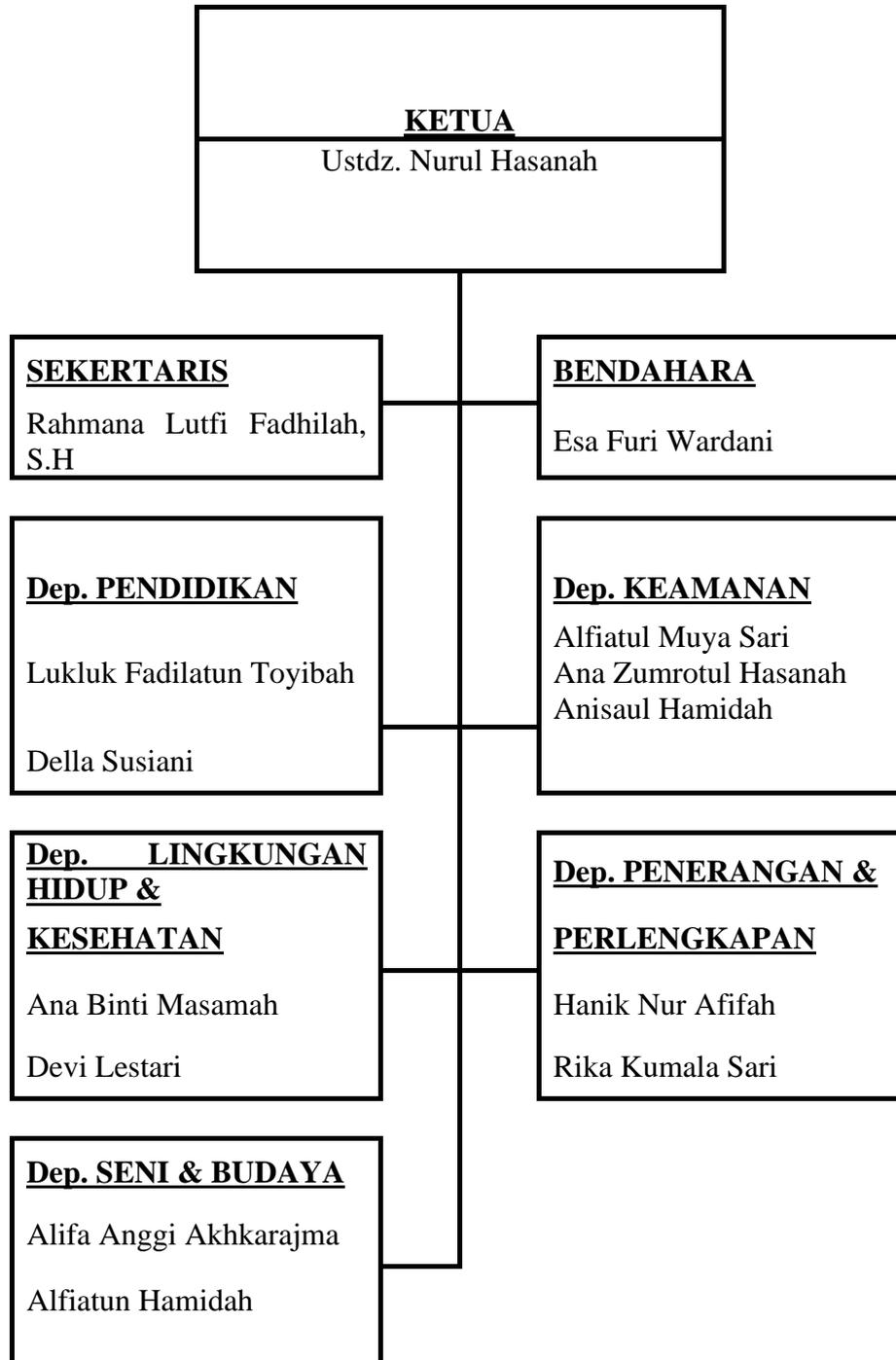
Gambar 1.1
Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren
Riyadlatul ‘Ulum

STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Gambar 1.2.
Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai makna tabarruk perspektif santri, tabarruk dalam hal ini adalah upaya para santri untuk meningkatkan keilmuan dengan cara ngalap barokah kepada kiai, hal ini dikarenakan jika santri yang mendapatkan barokah maka ilmu yang di peroleh dari pondok pesantren akan bermanfaat, ilmu yang di peroleh walaupun sedikit jika barokah maka akan mengalahkan ilmu yang banyak namun tanpa barokah, barokah juga sangat penting dalam sebuah ilmu yang di peroleh santri, santri harus faham mengenai tabarruk yang baik dan sesuai dengan syari'at.

Setelah para santri memahami makna tabarruk maka santri juga harus mengaplikasikan dalam perilakunya terutama pada pengabdian terhadap pondok pesantren dan kiai, santri harus sangat memperhatikan hubungannya dengan kiai, santri harus mampu memahami dan mengaplikasikan tata krama dalam menuntut ilmu, Menghormati kiai, Taat pada perintah kiai, Mencari ridho kiai, Mencatat pelajaran yang di sampaikan oleh kiai dan mengamalkannya.

Dalam bertabarruk para santri harus memperhatikan bagaimaa kiat-kiat bertabarruk, agar tujuan dalam bertabarruk tercapai, dan tidak salah dalam pengaplikasian tabarruk, maka para santri juga harus benar-benar memahami tabarruk, sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti sebagai berikut:

Menurut Eka Ambar Wati, “di dalam pondok pesantren hal yang paling penting adalah mengaji, namun untuk mendukung kelancaran dalam mengaji atau tercapainya tujuan dalam mengaji maka seorang santri sangat penting melakukan tabarruk, yaitu mencari barokah melalui pengabdianya kepada kiai

dan pondok pesantren, namun dalam hal ini saya juga harus memahami tabarruk, agar tabarruk yang saya lakukan sesuai dan tidak keluar dari syariat-syariat islam, dan kiat-kiat saya dalam bertabarruk adalah melakukan segala sesuatu yang baik sesuai dengan peraturan yang ada di pondok pesantren”.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Alfiatul Muya Sari “beliau mengatakan bahwa pemahaman santri terhadap pemaknaan tabarruk mempengaruhi bagaimana santri bertabarruk kepada kiai, “kalau menurut saya santri yang benar-benar memahami tabarruk akan lebih tawadhu’ pada kiai dan baik akhlaknya, sebagaimana yang dilakukan oleh santri yang bernama Eka Ambar Wati”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis memahami bahwa pemahaman terhadap makna tabarruk oleh santri sangat mempengaruhi santri dalam bertabarruk.

Menurut Sinta Dewi Lestari ia mengatakan bahwa “tabarruk adalah sebuah pembelajaran yang tidak kalah pentingnya dari mengaji di kelas, bertabarruk adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang mengajarkan saya mengenai nilai-nilai kehidupan serta cara bersikap sopan, sabar dan banyak lagi, tabarruk yang saya ketahui adalah tabarruk yang diperbolehkan dan tabarruk yang tidak diperbolehkan yaitu tabarruk yang menuju jalan musrik atau berlebihan, dan menurut saya semua santri wajib bertabarruk karena tabarruk yang benar akan menghasilkan barokah, nah barokah akan menambal dan menjadi penopang kekurangan kita saat menuntut ilmu di pesantren, ilmu yang kita peroleh akan menjadi manfaat dan seperti memiliki

ruh, kiat-kiat saya untuk bertabarruk adalah dengan ikut membantu segala kerepotan keluarga ndalem, seperti memasak, mencuci piring dan sebagainya yang bisa saya lakukan”

Hal ini di perjelas dengan pernyataan ustadzah Rahman Luthfi Fadhila S.H “santri yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tabarruk akan cenderung bersikap baik dan tawadu’ sebagaimana Sinta Dewi Lestari yang lebih sering membantu kesibukan kiai, jika di mintai tolong ia tanggap tidak banyak alasan karena menyadari bahwa tabarruk itu penting, untuk kebarokahan ilmunya, maka saya setuju kalau santri yang memiliki pemahaman terhadap tabarruk yang baik akan ada bedanya dengan santri yang kurang memahami mengenai tabarruk”

Dari wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa santri yang rajin membantu kiai dan rajin mengaji adalah santri yang sudah matang pemahamannya dalam hal bertabarruk.

Sebagaiman wawancara dengan Fajar Riyadi menurutnya “tabaruuk adalah sesuatu yang mudah di ucapkan namun sangat sulit dilakukan, saya faham mbak, apa itu tabarruk bagaimana caranya tabarruk tapi setelah saya mencoba mempraktekanya, itu tidak semudah seperti yang ada dalam kepala saya, tapi setelah saya cerna melalui hati nurani dan saya rasakan perlahan-lahan, saya bisa melakukan tabarruk dengan benar, karena setahu saya juga ada tabarruk yang disyari’atkan dan ini tidak baik untuk di lakukan apa bila di teruskan akan menimbulkan musrik, saya sangat usahakan untuk bisa bertabarruk mbak, karena tabarruk itu penting untuk kebarkahan ilmu saya, karena saya sadari ilmu

sebanyak apapun jika tanpa barokah maka akan hampa dan bisa jadi malah tidak bermanfaat, kemudian kiat-kiat saya untuk bertabaruk meski saya sekolah dan agak sibuk dengan tugas-tugas saya jadi tidak bisa terlalu membantu kiai, maka saya curahkan pengabdian saya dengan memberikan pengalaman saya kepada santri-santri lain mengenai kaligrafi dengan berorganisasi SAKA-RU (Sanggar Kaligrafi Riyadlatul ‘Ulum), di situ saya mencoba untuk mendidikasikan apa yang saya fahami untuk pondok pesantren”

Hal ini di benarkan oleh ustadz Syarif Ahmadi M, Pd. Bahwa santri yang bernama Fajar Riyadi memiliki pemahaman yang baik mengenai tabarruk terlihat dari kesehariannya yang rajin, meski ia tidak seperti santri ndalem yang sering membantu kesibukan kiai, namun apa yang ia lakukan juga termasuk dalam pengabdian terhadap pondok pesantren atau bertabaruk”

Dari wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa santri yang memiliki pemahaman tabarruk yang benar maka memiliki didikasi untuk mengabdikan lebih tinggi melalui hal apapun yang dimiliki.

Kemudian penulis juga mewawancarai santri bernama Iskandar ia mengatakan “tabarruk adalah sesuatu yang terlihat biasa-biasa saja, jika di lihat dari pekerjaan yang di lakukan dalam bertabaruk, dan hal ini yang membuat saya terkadang menyepelekan tabarruk dan beralasan ketika di perintah oleh kiai untuk membantu ketika di butuhkan, meski saya memahami bahwa menjadi santri berarti juga harus bertabaruk, karena tabarruk penting untuk keberkahan ilmu saya, dan saya juga menyadari bahwa saya baru memahami tabarruk lewat kepala saya belum sampai ke hati”

Hal ini di benarkan oleh ustadz Arifin Malik, mengenai santri yang bernama Iskandar memang sedikit banyak alasan ketika di minta bantuan untuk pondok pesantren, dan memang benar kalau tabarruk tidak cukup di fahami oleh akal saja, tapi harus melalui hati agar semua terasa ringan dan terlaksana”.

Dari wawancara di atas penulis memahami bahwa pemahaman santri mengenai tabarruk harus juga dengan hati, agar pelaksanaannya terealisasi dengan baik.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Reka Widiasti berpendapat “tabarruk adalah kegiatan yang lumayan membingungkan, saya tau semua santri seharusnya bertabarruk dan itu penting, tapi untuk saat ini terasa berat untuk melakukan hal yang berkaitan dengan tabarruk, di karenakan tugas dan kegiatan saya yang lumayan membuat saya lelah, selain itu saya juga belum tau kalo ada tabarruk yang dilarang beserta kiat-kiat untuk mencari barokah, yang saya lakukan di pondok pesantren adalah mengaji dan sekolah saja”

Hal ini selaras dengan pernyataan ustadzah Nurul Hasanah “menurut saya yang santri yang benar-benar memahami makna tabarruk akan lebih berusaha untuk bertabarruk, meski dalam keadaan padat kegiatan sekalipun, dan saya juga berpendapat kalau santri bernama Nur Khoriroh memiliki kegiatan yang lumayan padat sehingga membuatnya tidak terlalu peduli dengan tabarruk, tapi juga seharusnya bisa meluangkan waktu untuk bertabarruk dengan kiai”

Dari wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa tabarruk dapat di lakukan oleh santri yang benar-benar memahami tabarruk dengan baik, sehingga

seberat apapun pekerjaan yang dilakukan tetap ringan dengan tekad dan niat yang tulus, karena memahami tabarruk secara baik.

C. Pembahasan Penelitian

1. makna tabarrukan menurut santri

Tabarruk adalah mencari barokah yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren, para santri menganggap bahwa barokah sangat penting bagi keberhasilan ilmunya, santri harus memahami dengan tabarruk dan bagaimana cara memperoleh barokah yang disyariatkan, menurut para santri tabarruk adalah mencari barokah dengan menaati segala yang diperintahkan kiai dan mengabdikan diri kepada pondok pesantren, dengan melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan, mendidikasikan dirinya untuk pondok pesantren dengan ikhlas tanpa mengharap apapun kecuali ridho kiai.

2. kiat-kiat santri dalam bertabarruk

Dalam bertabarruk santri memiliki kiat-kiat yang perlu dilakukan dengan baik, seperti halnya bersikap baik santri yang ingin mendapatkan barokah maka harus mampu bersikap baik, dalam hal ini baik akhlakunya seperti saling menghormati dengan teman terlebih lagi dengan kiai, memahami makna barokah, santri yang mencari barokah harus memahami makna tabarruk dengan baik, agar mampu melakukan tabarruk dengan baik, seperti halnya santri yang memahami makna tabarruk akan lebih giat dibandingkan dengan santri yang belum memahami makna tabarruk dengan

baik. Taat pada kiai, ketaatan santri kepada kiai sangat penting untuk keberhasilan santri dalam mencari ilmu yang barokah, sifat taat seperti menjalankan nasehat kiai, dan mengamalkan segala ilmu yang telah di peroleh, karena santri yang taat lebih diridhoi oleh kiai dan mempermudah untuk mendapat ridho Allah SWT.

3. Tabarruk yang disyariatkan dan tabarruk yang dilarang

Dalam bertabarruk para santri juga harus memahami tentang tabarruk yang di syariatkan, jika para santri memahami tabarruk yang di syariatkan maka sangat mendukung para santri dalam mendapatkan barokah, seperti halnya mereka harus bertabarruk dengan orang shalih dan dzikir serta membaca al-quran, kedua hal ini sangat penting di lakukan para santri yang sedang bertabarruk ilmu, seperti halnya yang dilakukan oleh para santri dalam memahami makna tabarruk, mereka mengabdikan dirinya untuk pondok pesantren dan kiai, dengan membantu kerepotan kiai dan pondok pesantren, serta berdzikir dan membaca al-quran yang telah menjadi rutinitas di pondok pesantren.

Tabarruk merupakan perbuatan yang baik untuk dilakukan, yaitu jalan untuk mencari ilmu yang barokah, namun ada kalanya tabarruk itu di larang jika tidak sesuai dengan apa yang di syariatkan islam seperti hanya bersifat berlebihan atau ghuluw dan kebodohan dalam ajaran islam, hal tersebut akan menimbulkan syirik, untuk mencegah hal itu maka mereka harus memahami makna tabarruk dan memahami dengan baik bagaiman tabarruk yang di syariatkan dan tabarruk yang di larang, para santri juga di

damping oleh para ustadz ustadzah dalam segala bidang termasuk dalam bertabarruk, untuk mengurangi resiko penyimpangan dalam bertabarruk.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul Makna Tabarruk Prespektif Santri Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur, data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tabarruk di bagi menjadi dua tabarruk yang di syariaatkan dan tabaruk yang dilarang, bertabarruk dengan para orang-orang salih di perbolehkan dengan syarat tidak menimbulkan sesuatu yang berlebihan dan menimbulkan sirik, dan di perbolehkan untuk mencari barokah kepada orang-orang soleh dengan tujuan untuk meneladaninya sebagai ahli ilmu, takwa, taat dan mengandung kebaikan keberkahan dan manfaat yang besar, maka untuk mendapatkan barokah dari para ulama atau orang-orang soleh dengan, mengambil manfaat dari ilmu mereka, mengambil wejangan dan nasihat mereka, mengambil manfaat dan doa mereka, memperoleh keutaman majlis dzikir dengan mengikuti majlis dzikir yang di lakukan oleh para ulama tabarruk yang di larang meliputi kebodohan terhadap ajaran agama islam dan sikap ghuluw terhadap orang-orang shalih karena dapat menimbulkan sirik.
2. Kiat-kiat santri dalam bertabarruk adalah dengan bersikap baik, memahami makna barrokah atau tabarruk, tatakrama pada kiai dalam hal ini meliputi mematuhi segala nasihat yang di berikan kiai dan mengamalkan segala yang telah di ajarkan sang kiai.

3. Tabbarruk adalah usaha seorang santri dalam memperoleh barokah dengan tujuan untuk meneladaninya sebagai ahli ilmu, takwa, taat dan mengandung kebaikan keberkahan dan manfaat yang besar, maka untuk mendapatkan barokah dari para ulama atau orang-orang soleh dengan, mengambil manfaat dari ilmu mereka, mengambil wejangan dan nasihat mereka, mengambil manfaat dan doa mereka, memperoleh keutaman majlis dzikir dengan mengikuti majlis dzikir yang di lakukan oleh para ulama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulis dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna dan dapat dijadikan motivasi atau pun bahan masukan dalam rangka mensukseskan tabarruk santri, terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Mendapatkan ilmu yang barokah para santri harus giat belajar dan mengamalkan pelajaran serta nasihat-nasihat yang di berikan oleh kiai.
2. Santri wajib hukumnya untuk memahami makna tabarruk, dengan memahami makna tabarruk dengan baik membuat santri memiliki sikap mengabdikan terhadap kiai, serta mengamalkan nasihat dan ilmu yang di berikan oleh kiai.
3. Untuk para santri yang belum memahami makna tabarruk dengan baik hendaknya terus mencari tahu dengan santri yang sudah memahami makna tabarruk, sehingga secara perlahan memahami makna tabarruk dan bertabarruk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu An'im. *Terjemah Nadhom Alala Kiat Meraih Ilmu Manfaat Serta Barokah*. Jawa Barat: Mu'jizat Manivestasi Santri Jawa Barat, 2015.
- Arif Muzayyin Shofyan. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuzi : Telaah Kitab Ta'alim Muta'alim." *Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 2 (2017).
- Burhanudin. "Konsep Barokah Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits Serta Implementasinya Dalam Pendidikan." *Al-Ta'dib Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiah Unifersitas Hasyim Asy'ari* 6, no. 2 (2017).
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2011.
- John W. Creswell. *Riserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Juhaya. *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- KH Masdar Farid Mas'udi, KH Said Aqil Siroj, and Abdul Ghani KH Abdul Manan. *Amaliyah NU Dan Dalilnya Antara Sunnah Dan Bid'ah*. Nahdatul Ulama, 2017.
- Muhammad War'i. "Nalar Santri : Studi Epistimologi Tradisi Di Pesantren." *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019).
- Muhyiddin Abdusshomad and Hodaifah. *Ngaji Akhlak Santri Kiat-Kiat Meraih Barakah*. Jember: PP Nurul Islam Jember, 2020.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Persada, 2012.
- Nana Sujana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Akalah, Skripsi, Tesis Dan Desentrasi*. Bandung, 1998.
- Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad al-Juda'i. *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa Di Seluruh Dunia Menurut Al-Quran Dan as-Sunnah*. Jaakarta: Pustaka Imam Asyi-Syafi'i, 2009.

Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Papuh Fathurohman and Aa Suryani. *Guru Profesional*. Aep Gunarsa. Bandung: PTRefika Aditama, 2012.

.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2009.

Sayyidah Syaehotin, Ahmad Yunan Atho'ilah. "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Kepada Guru Di Pesantren)." *Jurnal Pendidikan Sosioial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020).

Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Syahidin, Buchari Alma, Toto Suryana, Munawar Rahmat, Aam Abdusalam, and Muslim Nurdin. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: CvV Alfabeta, 2009.

Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo Persada, 2016.

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN USTADZAH NURUL HASANAH



DOKUMNTASI DENGAN USTADZAH ALFIATUL MUYA SARI



WAWANCARA DENGAN USTADZAH RAHMANA LUTFI FADHILAH S.H



WAWANCARA DENGAN SANTRI BERNAMA SINTA DEWI LESTARI



WAWANCARA DENGAN SANTRI BERNAMA REKA WIDIASTI



WAWANCARA DENGAN SANSTRI BERNAMA EKA AMBAR WATI



WAWANCARA DENGAN SANTRI BERNAMA FAJAR RIADI



WAWANCARA DENGAN SANTRI BERANAMA ISKANDAR



WAWANCARA DENGAN AHMAD USTADZ NAWAWI ALFAN AFIFI, S.Hum



WAWANCARA DENGAN USTADZ ARIFIN MALIK

MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI

(Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ORISINIL PENELITIAN
HALAMAN MOTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Makna Tabarruk Kiai dalam Islam
 1. Pengertian Tabarruk
 2. Sejarah Munculnya Istilah Tabarruk dalam Islam
 3. Macam-macam Tabarruk
 - a. Tabarruk yang Disyari'atkan
 - b. Tabarruk yang Dilarang
 4. Kiat-kiat Santri dalam Bertabarruk
- B. Perspektif Santri
 1. Pengertian Santri

2. Macam-macam Santri

3. Perspektif Santri

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 Maret 2021
Peneliti,

Devi Lestari
NPM 1701010018

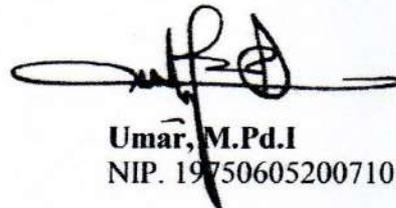
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003161998031003

Dosen Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

- A. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
1. Apa makna tabarruk menurut anda?
 2. Apa saja jenis-jenis tabarruk menurut anda?
 3. Bagaimana tabarruk yang dilarang dan yang disyari'atkan?
 4. Mengapa anda bertabarruk?
 5. Bagaimana kiat-kiat bertabarruk?
- B. Wawancara dengan ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
1. Apakah santri an bersikap baik?
 2. Apakah santri an bersikap tawadhu' pada kiai?
 3. Apakah santri an memahami makna tabarruk?
- C. Observasi.
1. Pengamatan tentang perilaku santri yang berkaitan dengan tabarruk dengan kiai.
 2. Pengamatan terhadap pergaulan atau KBM santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum.
 3. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kebersamaan santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum.
- D. Dokumentasi
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
 2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

4. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
5. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.
6. Aturan-aturan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Metro, 17 Juni 2021
Mahasiswa,

Devi Lestari
NPM. 1701010018

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 197003161998031003

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI DAN USTADZ/USTADZAH

NO	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1.	<p>Wawancara dengan santri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa makna tabarruk menurut anda? 2) Apa saja jenis-jenis tabarruk menurut anda? 3) Bagaimana tabarruk yang di larang dan tabarruk yang di syariatkan? 4) Mengapa anda bertabarruk? 5) Bagaimana kiat-kiat bertabarruk menurut anda? 	<p>“Menurut saya di dalam pondok pesantren hal yang paling penting adalah mengaji, namun untuk mendukung kelancaran dalam mengaji atau tercapainya tujuan dalam mengaji maka seorang santri sangatlah penting melakukan tabarruk yaitu mencari barokah melalui pengabdian kepada sang murobbi atau bertabarruk, namun dalam hal ini saya juga harus memahami tabarruk, agar tabarruk yang saya lakukan sesuai dan tidak keluar dari syariat-syariat islam, dan kiat-kiat saya dalam bertabarruk adalah melakukan segala sesuatu yang baik sesuai dengan peraturan yang ada di pondok pesantren”.(Eka Ambar Wati)</p> <p>“Tabarruk adalah sebuah pebelajaang penting yang tidak kalah pentingnya dari mengaji di kelas, bertabarruk adalah pembelajaran yang di lakukan di luar kelas yang mengajaran saya mengenai nilai-nilai kehidupan seperti cara bersikap sopan, sabar dan banyak lagi, tabarruk yang saya ketahuai adalah tabarruk yang di perbolehkan dan ada tabarruk yang tidak di perbolehkan yaitu tabarruk yang menuju jalan musrik atau berkebutuhan, dan menurut saya semua santri wajib bertabarruk karena tabarruk yang benar akan menghasilkan barokah, nah barokah akan menambal dan menjadi penopang kekurangan kita saat menuntut ilmu di pesantren, ilmu yang kita peroleh akan menjadi manfaat dan seperti memiliki ruh, kiat-kiat saying untuk bertabarruk adalah dengan ikut membantu segala kerepotan keluarga ndalem, seperti memasak, mencuci piring dan sebagainya yang bisa saya lakukan” (Sinta Dewi Lestari)</p> <p>“tabarruk adalah sesuatu yang mudah di ucapkan namun sangat sulit dilakukan, saya faham mbak apa itu tabarruk bagaimana caranya tabarruk tapi setelah saya mencoba mempraktekannya itu tidak semudah seperti yang ada dlam kepala saya, tapi setelah saya cerna melalui hati nurani saya</p>

	<p>fikirkan saya rasakan perlahan-lahan saya bisa melakukan tabarruk dengan benar, karena setau saya juga ada tabarruk yang tidak disyari'atkan dan ini tidak baik untuk di lakukan apa bila di teruskan akan menimbulkan musrik, saya sangat usahakana untuk bisa bertabarruk mbak karena tabarruk itu penting untuk kebarkahan ilmu saya, karena saya saadari ilmu sebanyak apapun ilmu yang di peroleh tanpa barokah maka akan hampa dan bisa jadi malah tidak bermanfaat, kemudian kiat-kiat saya untuk bertabaruk meski saya sekolah dan agak sibuk dengan tugas-tugas saya jadi tidak bisa terlalu membantu kiai maka saya curahkan pengapdian saya dengan memberikan pengalaman saya kepada santri-santri lain mengenai kaligrafi dengan berorganisasi SAKA-RU (Sanggar Kaligrafi Riyadlatul 'Ulum), di situ saya mencoba untuk mendidikasikan apa yang saya fahami untuk pondok pesantren” (Fajar Riyadi)</p> <p>Tabarruk adalah sesuatu yang terlihat biasa-biasa “saja jika di lihat dari pekerjaan yang di lakukan dalam bertabarruk, dan hal ini yang membuat saya terkadang menyepelekan tabarruk dan beralasan ketika di perintah oleh kiai untuk membentu ketika di butuhkan, meski saya memahami bahwa menjadi santri berarti juga harus bertabarruk karena itu penting untuk keberkahan ilmu saya, dan saya juga menyadari bahwa saya baru memahami tabarruk lewat kepala saya belum sampai ke hati” (Iskandar)</p> <p>”Tabarruk adalah kegiatan yang lumayan membingungkan, saya tau semua santri seharusnya bertabarruk dan itu penting, tapi untuk saat ini terasa berat untuk melakukan hal yang berkaitan dengan tabarruk, di karenakan tugas dan kegiatan saya yang lumayan membuat saya lelah” (Reka Widiasti)</p> <p>“Tabarruk adalah kegiatan yang lumayan membingungkan, saya tau semua santri seharusnya bertabarruk dan itu penting, tapi untuk saat ini terasa berat untuk melakukan hal yang berkaitan dengan tabarruk, di karenakan tugas dan</p>
--	--

	<p>Wawancara dengan ustadz/ustadzah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) apakah santri an..... bersikap baik? 2) Apakah santri an..... bersikap tawadhu' pada kiyai? 3) Apakah santri an..... Memahami makna tabarruk ? 	<p>kegiatan saya yang lumayan membuat saya lelah, selain itu saya juga belum tau kalo ada tabarruk yang dilarang beserta kiat-kiat untuk mencari barokah, yang saya lakukan di pondok pesantren adalah mengaji dan sekolah saja” (Reka Widiasti)</p> <p>“Beliau mengatakan bahwa pemahaman santri terhadap pemaknaan tabarruk mempengaruhi bagaimana santri bertabarruk kepada kiai, “kalau menurut saya santri yang benar-benar memahami tabarruk akan lebih tawadhu’ pada kiai dan baik akhlaknya, sebagaimana yang dilakukan oleh santri yang bernama Eka Ambar Wati”. (Alfiatul Muya Sari)</p> <p>“santri yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tabarruk akan cenderung bersikap baik dan tawadu’ sebagaimana Sinta Dewi Lestari yang lebih sering membantu kesibukan kiyai, jika di mintai tolong ia tanggap tidak banyak alasan karena menyadari bahwa tabarruk itu penting, untuk kebarokahan ilmunya, maka saya setuju kalau santri yang memiliki pemahaman terhadap tabarruk yang baik akan beda dengan santri yang kurang memahami mengenai tabarruk” (Rahman Lutfi Fadilah S.H)</p> <p>“Bahwanya santri yang bernama Fajar Riyadi memiliki pemahaman yang baik mengenai tabarruk yang terlihat dari kesehariannya yang rajin, meski ia tidak seperti santri ndalem yang sering membantu kesibukan kiyai di ndalem, namun apa yang ia lakukan juga termasuk dalam pengabdian terhadap pondok pesantren atau bertabarruk, sebab ia membantu abah kiyai dalam didikasi” (Nawawi Alfian Afifi S.Hum)</p> <p>“Mengenai santri yang bernama Iskandar memang sedikit banyak alasan ketika di minta bantuan untuk pondok pesantren, dan memang benar kalau tabarruk tidak cukup di fahami oleh akal saja tapi harus melalui hati agar semua terasa ringan dan terlaksana”.(Arifin Malik)</p>
--	--	--

		<p>“menurut saya yang santri yang benar-benar memahami makna tabarruk akan lebih berusaha untuk bertabarruk, meski dalam keadaan padat kegiatan sekalipun, dan saya juga berpendapat kalau santri bernama Nur Khoriroh memiliki kegiatan yang lumayan padat sehingga membuatnya tidak terlalu peduli dengan tabarruk, tapi juga seharusnya bisa meluangkan waktu untuk bertabarruk dengan kiai” (Nurul Hasanah)</p>
--	--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1877/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BUMIHARJO BAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DEVI LESTARI**
NPM : 1701010018
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MAKNA BAROKAH DALAM PERSPEKTIF SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)**

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BUMIHARJO BAT.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



وزارة التربية المعتمد الاسلامي رياضة العلوم

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Tlpn 085768929015

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 117 / PPRU / Bt/VII/2020

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No. B-1877/In.28.1/J/TL.00/07/2020 Tanggal 03 Juli 2020 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **DEVI LESTARI**
NPM : 1701010018
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"MAKNA BAROKAH DALAM PERSPEKTIF SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 15 Juli 2020
Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

Khwan, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0547/In.28.1/J/TL.00/02/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing 1)
Umar (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEVI LESTARI**
NPM : 1701010018
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MAKNA TABARUKAN DALAM PERSPEKTIF SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

SURAT

TUGAS Nomor: B-4088/In.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada Anda:

Nama : **DEVI LESTARI**
NPM : 1701010018
Semester : 9 (Sembilan)
Kursus : pendidikan agama islam

- Untuk:
1. Melakukan observasi/survey di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, guna mengumpulkan data (materi) guna melengkapi penulisan Tugas Akhir/Skripsi santri dengan judul "MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batang Hari Lampung Timur)".
 2. Waktu yang diberikan adalah sejak tanggal Surat Tugas ini diterbitkan sampai dengan selesai.

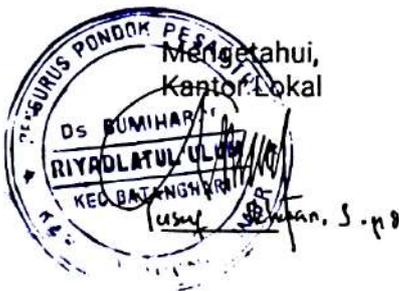
Kepada para pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat, mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan : Metro
pada : 14 Oktober 2021
On

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4087/In.28/D.1/TL.00/10/2021
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN Pondok Pesantren
Riyadlatul Ulum
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4088/In.28/D.1/TL.01/10/2021,
tanggal 14 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **DEVI LESTARI**
NPM : 1701010018
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MAKNA TABARRUK DALAM PERSPEKTIF SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batang Hari Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Oktober 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



المعهد الإسلامي رياضة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 053/SK/RU/ Bt/X/2021

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset B-4087/In.28./D.1/TL.00/10/2021 Tanggal 14 Oktober 2021 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : DEVI LESTARI

NPM : 1701010018

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "MAKNA TABARUK DALAM PRESFEKTIF SANTRI (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39b Batanghari Lampung Timur) "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

28 Oktober 2021
Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum
Desa BUMIHARJO
RIYADLATUL 'ULUM
KEC. BATANGHARI
KAB. LAMPUNG TIMUR
Yusuf Heliwan, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : DEVI LESTARI
NPM : 1701010018

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/03/2021		√	Acc Outline Silahkan lanjutkan konsultasi pada Pembimbing I.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	7/seriny/			<p>Judul : Spesifikasi kata-kata sambung huruf ke nama pembimbing ke-pengantar sesuai Pedoman d Daftar isi sesuaikan est ime. margin 4:4 3:3 kertas A4 ditulis per bab untuk menghindari format footnote berlanjut. gegar dipengarang tulis di tulis secara keseluruhan teknik dan sistem penulisan mengacu pada buku pedoman skripsi</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari
NPM : 1701010018

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	<p>1. Arti laras biasa tidak perlu tanda petik 2. untuk kutipan langsung diberi tanda petik</p>	
			✓	<p>Ditulis per point pada sub a. Tabarak yang di syariatkan b. Tabaruk yang dikarang serta kiat-kiat santri dalam bertabaruk.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/2021 /06.		✓	Ace Bab I - IV lanjutan konsultasi Pd. Pembimbing I & Nk: Lanjutan Pembimbing APD, APD mengenai pda Kiat & Sutra dan Peningkatan Sutra &	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/06 2021		✓	Menganti pertanyaan- Pertanyaan pada wawan- cara APD menjadi: 1. Apa makna tabaruk me- nurut anda ? 2. APasaja jenis-jenis tab- arruk yang anda keta- hui 3. Bagaimana menurut anda tabarruk yang di larang dan yang di perbo- lehtkan 4. Mengapa anda bertabaruk 5. Bagaimana kiat-kiat bertabaruk. 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17/6 21		✓	Ace APD lanjutan konsultasi ke Pembimbing II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : DEVI LESTARI
NPM : 1701010018

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	22/10/2021		√	Bimbingan IV-V Silahkan perbaiki hal-hal sebagai berikut: 1. Penulisan yang belum sesuai dengan buku pedoman skripsi 2. Penulisan romawi bab IV 3. Hasil dan pembahasan, kurang kata penelitian 4. Penulisan sub judul belum sesuai 5. Huruf capital pada penulisan nama orang 6. Penambahan kata sambung di (jika kata kerja di gabung dan nama tempat di pisah) 7. Pembuatan table 1 spasi 8. Data lapangan dan surat riset di sesuaikan tahunnya 9. Di tambahkan wawancara pada hasil penelitian 10. Pembahasan penelitian dan teori harus sesuai 11. Bab V harus sesuai dengan pertanyaan penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 195606052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : DEVI LESTARI
NPM : 1701010018

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				12. Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan penelitian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan 13. Saran di berika untuk santri yang kurang tepat dalam memahami makna tabarruk, atau belum sesuai dalam bertabarruk 14. Lanjutan draf wawancara di sertakan nama santri agar bisa membandingkan, dan kroscek juga di perjelas.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : DEVI LESTARI
NPM : 1701010018

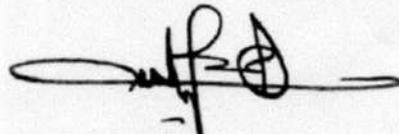
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25/11/2021		√	Acc Bab IV-V Silahkan lanjutkan konsultasi dengan Pembimbing I. Note: 1. Sebelum Daftar Munaqosyah, silahkan ceking akhir tulisan dan sistematikan yang belum sesuai dengan pedoman. 2. Lengkapi halaman bagian depan 3. Lengkapi lamiran-lampiran	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17/6 21		✓	Ace APD lanjutan konsultasi ke Pembimbing II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
①	13/2021 06	✓		- ACC Bab 5 - ITI segera buat APD - Perbaiki sesuai konstruksi halaman 4-5 - sumbernya. - halaman 21 dan 22 di periksa huruf arabnya dan perba- lki ayatnya cek di At - Qur'an	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 1950605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari
NPM : 1701010018

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
(2)	21/6/2021	✓		<p>-Aee APD</p> <p>uhul wawancara ditubuh pertanyaan yg fokus pada Asal - Uul konsep dan praktek "Tebanuk"</p> <p>- APD bisa digunakan uhul penelitian dan dijudhar pedoman pencarian data lapangan</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
(3)	29/6/2021	✓		Teori, di/analisa kay di Bab 5-6. sekala itu sekulan g hari -kri wawancara	
(4)	4/01/2021	✓		-Sesuai tema kullayun dan wawancara g objek penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Devi Lestari

Jurusan : PAI

NPM : 1701010018

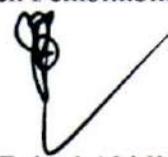
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
5	20/9/20	✓		- Lahir pada 20/9/20 digali lagi dari Nora Subanga Tuz. Nilai = 100 dipondok pesantren. - Pabali lagi	
6	30/11/2021	✓		Ace untuk Munag, as d.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

BIODATA PENULIS



Devi Lestari adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Laswan dan ibu Nur Khomsiah di lahirkan di Bandarsari 17 Agustus 1999, ia memulai pendidikannya di sekolah dasar SDN 02 Bandarsari 2004 dan menyelesaikan pada tahun 2010, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N01 Padangratu 2010 dan menyelesaikan pada tahun 2013 setelah itu penulis melanjutkan pendidikanya di SMA Ma'arif 05 Padangratu pada 2013 dan menyelesaikannya pada tahun 2017, kemudia penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan Perguruan Tinggi IAIN Metro sampai dengan saat ini.